

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR  
GURU PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS IV DI MI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH  
SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan  
Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Disusun Oleh :**  
**Odelia Asta Dewi**  
**NIM. 1803096041**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

# PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Odelia Asta Dewi

NIM : 1803096041

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH  
SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 9 Desember 2022

Pembuat Pernyataan,



**Odelia Asta Dewi**

NIM. 1803096041



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : IMPLEMENTASI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR  
GURU PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS IV DI MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023  
Penulis : Odelia Asta Dewi  
NIM : 1803096041  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 28 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji III,

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.  
NIP. 198107182009122002

Sekretaris Sidang/Penguji IV,

Nur Khikmah, M.Pd.I.  
NIDN. 2020039201

Penguji I,

Dr. H/ Fakrur Rozi, M.Ag.  
NIP. 1961220199501001



Penguji II,

Zuanita Adriyani, M.Pd.  
NIP. 198611222016012901

Pembimbing,

Nur Khikmah, M.Pd.I.  
NIDN. 2020039201

# NOTA PEMBIMBING

## NOTA DINAS

Semarang, 9 Desember 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nama : Odelia Asta Dewi

NIM : 1803096041

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam siding Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Nur Khikmah, M.Pd.I.**

NIDN. 2020039201

## ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Penulis : Odelia Asta Dewi

NIM : 1803096041

Keterampilan dasar mengajar merupakan faktor penunjang keberhasilan bagi guru agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi keterampilan dasar mengajar guru serta faktor pendukung dan penghambat keterampilan dasar mengajar guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Temuannya adalah guru menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar, diantaranya keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Faktor pendukungnya yaitu latar belakang pendidikan guru, kepribadian guru, pengalaman mengajar, mata pelajaran dan lingkungan sekolah. Faktor penghambatnya yaitu usia guru, karakteristik siswa dan fasilitas fisik yang didapat siswa.

**Kata kunci:** *Implementasi, keterampilan dasar mengajar guru, Bahasa Indonesia.*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

### Bacaan Madd:

Ā = a Panjang

Ī = i Panjang

Ū = u Panjang

### Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb*

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, inayah serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada beliau junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua, yang selalu kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Skripsi yang berjudul " Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023 " ini ditulis guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan serta dukungan dan semangat dari berbagai pihak moril maupun materiil. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Hj. Zulaikhah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan
4. Nur Khikmah, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran ditengah kesibukannya sehingga skripsi ini selesai. Terimakasih atas nasihat, motivasi dan bimbingannya serta kesabaran yang diberikan.
5. Titik Rahmawati, M.Ag, selaku Wali Dosen peneliti yang memberikan arahan dan nasihat.
6. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah membekali banyak ilmu pengetahuan dalam menempuh pendidikan.
7. Kepada MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi sehingga membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
8. Orang tuaku tercinta, Bapak Ashari dan Ibu Munti'ah yang selalu menyayangi, memahami, mendukung, memotivasi serta memanjatkan rangkaian do'a tulusnya yang tiada henti demi suksesnya studi penulis.
9. Kakakku tersayang, Anggun Aspazia Dewi dan semua keluarga besarku yang turut menyemangati, menghibur dan mendukung penulis saat penulisan skripsi ini.
10. KH. Abbas Masrukhin dan Ibu Nyai Siti Maemunah beserta keluarga Ndalem selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-

Ma'rufiyah Semarang yang senantiasa mendoakan dan memotivasi penulis dalam penulisan skripsi.

11. Sahabat rempongku Anni, Eka Lutfi, Risa Mei, Fani, Eni, Nurul Wunga, dan teman seperjuangan Lili, Annis Mut, mbak Karin, Anjelly, Atika Himma yang selalu ada dan mau membantu, menyemangati dan menghibur penulis selama penulisan skripsi ini.
12. Adek-adek kamarku, Firda, Fafa, Iin dan Bibah yang selalu menghibur dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.
13. Teman-temanku seperjuangan PGMI Angkatan 2018, khususnya keluarga PGMI-A, yang telah menjadi teman belajar dan berdiskusi dari semester awal hingga semester akhir.
14. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang yang senantiasa memberikan support kepada penulis.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

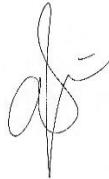
Kepada semua pihak yang telah membantu, peneliti tidak dapat memberikan apa-apa selain untaian kata *Jazākumullāh Khairan Katsiran wa Jazākumullāh Ahsanal Jazā'* dengan disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, serta mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi materi, metodologi maupun analisisnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap, semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Semarang, 10 Desember 2022

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Od' followed by a stylized flourish.

Odelia Asta Dewi  
NIM. 1803096041

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR DAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA .....	9
A. Keterampilan Dasar Mengajar.....	9
1. Pengertian keterampilan dasar mengajar.....	9
2. Jenis-jenis keterampilan dasar mengajar .....	12
B. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	52
1. Pengertian pembelajaran Bahasa Indonesia .....	52
2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia ...	54
3. Materi Bahasa Indonesia .....	57
4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia .....	60
C. Kajian Pustaka Relevan.....	62
D. Kerangka Berpikir .....	74
BAB III METODE PENELITIAN.....	77
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	77

B.	Tempat dan waktu Penelitian .....	78
C.	Sumber Data.....	79
D.	Fokus Penelitian .....	80
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	80
F.	Uji Keabsahan Data.....	83
G.	Teknik Analisis Data.....	84
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....		88
A.	Deskripsi Data .....	88
B.	Analisis Data .....	126
C.	Keterbatasan Penelitian .....	142
BAB V PENUTUP .....		143
A.	Kesimpulan.....	143
B.	Saran.....	145
C.	Kata Penutup .....	146
DAFTAR PUSTAKA.....		147
LAMPIRAN		

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu pembelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penyampaian materi di dunia pendidikan harus menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang tergabung dalam pembelajaran TEMATIK pada pendidikan tingkat dasar. Guru harus mengetahui suasana atau kondisi dalam melakukan aktifitas belajar dan mampu mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar di kelas.

Keterampilan dasar mengajar adalah kecakapan atau kemampuan pengajar dalam menjelaskan konsep terkait dengan materi pembelajaran.<sup>1</sup> Keterampilan dasar mengajar merupakan faktor penunjang keberhasilan bagi guru agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan

---

<sup>1</sup>Astri Sulistiawati, *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar*, (MPD, Volume 8, Nomor 1, Februari 2017), hlm.16

dapat tercapai dengan baik. Keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru mampu mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.<sup>2</sup> Keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang dimaksud meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap cara berbicara siswa saat bertanya kepada guru menggunakan bahasa campuran Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jawa dan cara siswa menuliskan kalimat yang tidak standar misalnya penggunaan tanda baca titik, koma, tanda tanya, tanda seru dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Eriyanti, dkk, *Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Sekolah Menengah Pertama*, (Jurnal BaJET, 2021) hal 322

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Imroatil Hasanah guru kelas IV B di MI Miftakhul Akhlaqiyah Semarang

Melihat pentingnya peran guru dalam mengelola kelas maka guru haruslah mempunyai keterampilan dasar mengajar agar lebih efektif dan dapat memahamkan siswa. Mengajar merupakan proses yang kompleks, tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada siswa.<sup>4</sup>

Guru dituntut memiliki multi peran dalam upaya membelajarkan siswa sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif serta meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) pengajarannya agar dapat mengajar efektif.<sup>5</sup> Seorang guru harus mampu memberikan perubahan tingkah laku kearah siswa yang lebih baik, baik perubahan pada pengetahuan, pemahaman, keterampilan maupun sikap pada diri siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Mas Roro Diah Wahyulestari, *Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PROSIDING Seminar Nasional, 2018), hlm.200

<sup>5</sup>M, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.1

<sup>6</sup>Ika Nuraini, *Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SMP N 1 Semarang*, (Jurnal lib, UNNES 2013)

Tugas dalam mendidik merupakan rangkaian dari proses belajar mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberikan contoh dan membiasakan.<sup>7</sup> Guru perlu menerapkan kemampuan keterampilan dasar mengajar yang dimilikinya pada saat pembelajaran, sehingga penguasaan dan penerapan seluruh komponen keterampilan mengajar dapat terimplementasi dengan baik dan tepat sesuai situasi dan kondisi. Namun demikian, dalam praktiknya bisa jadi tidak semua komponen keterampilan dasar mengajar tidak dipraktikan oleh guru, karena menyesuaikan situasi dan kondisi dalam pembelajaran. Kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar dilakukan dari kegiatan awal (membuka), kegiatan inti, sampai kegiatan akhir (menutup) pembelajaran.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang  
**“IMPLEMENTASI KETERAMPILAN DASAR  
MENGAJAR GURU PADA MATA**

---

<sup>7</sup>Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, (Pontianak: Jurnal Edukasi, Vol,13 No.2 2015), hal.164

<sup>8</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 234

**PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI MI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH SEMARANG”** bagaimana implementasi keterampilan dasar mengajar guru dan apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat implementasi keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana implementasi keterampilan dasar mengajar guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi Keterampilan dasar mengajar guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan

Berdasarkan pada pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi keterampilan dasar mengajar guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi keterampilan dasar mengajar guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023.

### 2. Manfaat

Tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

#### a. Secara Praktis

Bagi Sekolah atau Madrasah, penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dan masukan dalam

melakukan pembenahan sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan bermakna. Penulis dan pembaca, dapat mengetahui bagaimana Implementasi keterampilan dasar guru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik dan benar..

b. Secara Teoritis

1) Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai strategi pendukung dalam mengatasi permasalahan pendidikan dan sebagai bahan masukan serta informasi tentang kemampuan guru dalam mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2) Bagi Guru

Memberikan Masukan pada guru mengenai pentingnya implementasi keterampilan dasar mengajar.

3) Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat belajar lebih efektif dan efisien.

Tidak merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan guru serta menerima dengan sempurna, setelah guru mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar.

4) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dimasa mendatang.

## **BAB II**

### **KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR DAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

#### **A. Keterampilan Dasar Mengajar**

##### **1. Pengertian keterampilan dasar mengajar**

Keterampilan dasar mengajar adalah siasat atau cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk dapat memperoleh hasil yang optimal.<sup>1</sup> Keterampilan dasar mengajar banyak memberikan andil dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Adapun faktor yang mempengaruhi keterampilan mengajar seorang guru yaitu menurut Borich menyatakan ada empat hal yang mempengaruhi keterampilan guru dalam mengajar.

##### **a. Karakteristik**

Kepribadian karakteristik, kepribadian tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 232

1) Motivasi berprestasi

Adanya motivasi berprestasi yang tinggi akan meningkatkan hasil kerja atau kinerja guru dimana guru akan mempunyai semangat, keinginan dan energi yang besar dalam diri individu untuk bekerja semaksimal mungkin.

2) Ketepatan

Seorang guru yang tugas pokoknya adalah mengajar harus benar-benar memahami macam-macam metode mengajar, prinsip-prinsip penentuan metode mengajar itu secara komprehensif mengenai aplikasinya dalam proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan tercapai sebagaimana harapan guru dan siswa secara timbal balik.

3) Fleksibilitas

Guru yang fleksibilitas pada umumnya ditandai dengan keterbukaan berpikir dan beradaptasi.

b. Sikap

1) Motivasi untuk mengajar

Motivasi mengajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat untuk melaksanakan pembelajaran.

2) Empati terhadap siswa

Guru empati dapat membayangkan perasaan dan pikiran siswa menurut persepsi mereka, bukan menurut persepsi guru.

3) Komitmen

Komitmen mengajar guru adalah salah satu kunci ikatan psikologis antara guru dengan pekerjaannya sebagai pengajar.

c. Pengalaman

Pengalaman tersebut antara lain meliputi lama mengajar, pengalaman mengajar suatu materi, dan pengalaman mengajar terhadap kelas tertentu

d. Bakat atau prestasi

Bakat atau prestasi tersebut adalah skor tes pada kemampuan, indeks prestasi dan hasil evaluasi mengajar.<sup>2</sup>

**2. Jenis-jenis keterampilan dasar mengajar**

a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Dalam mengawali proses pembelajaran yang sering dilakukan guru antara lain mengisi daftar hadir, menertibkan siswa dan menyuruh mereka untuk menyiapkan alat tulis dan buku pegangan. Kegiatan tersebut memang harus dilakukan oleh guru, namun belum dapat dikategorikan sebagai membuka pelajaran. Karena belum tentu dapat mengajak siswa untuk memusatkan perhatiannya pada materi yang akan disajikan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Menurut Sadirman, keterampilan membuka pelajaran ialah “seberapa jauh kemampuan guru dalam memulai interaksi belajar mengajar untuk suatu jam pelajaran

---

<sup>2</sup> Arqam Madjid Kompetensi Profesional Guru: *Keterampilan Dasar Mengajar*, Vol. 1 No.1. 2019, hlm.4.

tertentu”.<sup>3</sup> Memulai pembelajaran berkaitan dengan upaya guru dalam membangkitkan minat siswa yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>

Membuka pembelajaran adalah kegiatan guru dalam mengawali proses pembelajaran untuk menciptakan suasana siap mental, fisik, psikis dan emosional siswa sehingga memusatkan perhatian mereka pada materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui.<sup>5</sup>

Kegiatan awal yang dilakukan dan kalimat-kalimat awal yang diucapkan guru merupakan penentu keberhasilan jalannya proses pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran tergantung pada strategi mengajar guru di awal pelajaran. Seluruh rencana dan persiapan sebelum mengajar dapat menjadi tidak berguna jika guru tidak

---

<sup>3</sup> Sadirman,A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,Jakarta, Rajawali Press, hal.211.

<sup>4</sup> Nur Khikmah, dkk, *Pemanfaatan Google Classroom dalam Praktik Microteaching Pembelajaran Fiqih MI bagi Mahasiswa PGMI UIN Walisongo Semarang*, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 4, No.1, hal. 244

<sup>5</sup> Mas Roro Diah Wahyulestari, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Prosiding Seminar Nasional, hal.43.

berhasil memfokuskan perhatian dan minat siswa pada pelajaran, dalam tahap ini yang perlu dilakukan guru terlebih dahulu adalah menciptakan suasana agar siswa secara mental, fisik, psikis dan emosional terpusat pada kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Hal yang dapat dilakukan guru dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Memfokuskan perhatian dan membangkitkan minat siswa

Guru harus membangkitkan minat belajar sampai siswa dapat memusatkan perhatian mereka kepada pelajaran. Guru perlu menghubungkan antara materi yang disampaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Berikut ini beberapa cara yang dapat memfokuskan perhatian dan membangkitkan minat siswa saat guru membuka pelajaran.

- 2) Motivasi

Menunjukkan sikap antusias, ramah, bersahabat, hangat dan penuh keakraban. Menimbulkan rasa ingin tau siswa dengan cara memperlihatkan

gambar, menceritakan suatu kejadian yang relevan dengan materi selanjutnya guru dapat mengajukan pertanyaan dengan gambar atau peristiwa cerita tersebut sesuai dengan materi. Guru dapat memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Memberi acuan

Memberi acuan dapat diartikan sebagai usaha mengemukakan materi secara spesifik yang memungkinkan siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang akan dipelajari. Usaha yang dapat dilakukan guru adalah:

#### a) Menjelaskan tujuan pembelajaran

Pada awal pembelajaran guru perlu menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Penyampaian tujuan pembelajaran berfungsi agar siswa dapat mengetahui arah kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa

terfokus pada satu tujuan yang akan dicapai.

b) Menyampaikan inti pelajaran

Menyampaikan pokok pikiran atau inti pelajaran untuk menarik perhatian siswa sangatlah penting. Inti pelajaran bisa disampaikan dengan lengkap atau hanya ringkasannya saja.

c) Menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Perhatian siswa akan terfokus dan terarah dalam melakukan kegiatan pembelajaran jika guru telah menjelaskan di awal pembelajaran tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan

4) Mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dengan topik baru

Setiap materi pelajaran yang baru diajarkan merupakan bagian dari

kurikulum yang susah ditetapkan.<sup>6</sup> Pelajaran itu harus dihubungkan dengan pelajaran-pelajaran lain yang telah dikuasai oleh siswa agar menarik perhatian dan menajamkan pengertian mereka terhadap rangkaian pelajaran tersebut. Pelajaran dalam pertemuan sebelumnya harus diulang secara ringkas untuk dikaitkan dengan pelajaran yang baru. Berbagai macam hal yang telah diketahui, pengalaman-pengalaman, minat dan kebutuhan-kebutuhan siswa disebut dengan pengait. Metode untuk mengaitkan pelajaran yang sekarang dengan pelajaran sebelumnya harus divariasikan. Contoh usaha guru untuk membuat kaitan pelajaran adalah:

- a) Meninjau kembali sampai seberapa jauh materi yang sudah dipelajari sebelumnya dapat dipahami oleh siswa dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada siswa.

---

<sup>6</sup> Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, 2013 hal 48

Selain itu dapat pula dengan meminta siswa merangkum inti materi pelajaran terdahulu secara singkat.

- b) Membandingkan pengetahuan lama dengan yang akan disajikan. Hal ini dilakukan apabila materi baru itu erat kaitannya dengan materi yang telah dikuasai. Misalnya guru terlebih dahulu mengajukan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang pengurangan sebelum mempelajari tentang pembagian.

Sementara keterampilan menutup pelajaran merupakan kegiatan mengakhiri inti pembelajaran.<sup>7</sup> Dalam mengakhir pelajaran ini, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang semua materi yang telah dipelajari, mengetahui tingkat penyerapan siswa terhadap materi dan mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses

---

<sup>7</sup> Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, 2013, hal 49

pembelajaran. Kegiatan menutup pelajaran dilakukan supaya menyediakan keterangan menyeluruh mengenai apa yang sudah dialami siswa<sup>8</sup>. Kegiatan ini cukup berarti bagi siswa, namun banyak guru tidak sempat melakukan atau mungkin sengaja tidak melakukan.

Menutup pelajaran tidak hanya dilakukan pada akhir pelajaran, tetapi juga pada akhir penggalan pelajaran. Menutup pelajaran dilakukan untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi yang dipelajari.<sup>9</sup> Cara-cara yang dilakukan dalam menutup pelajaran.

#### 1) Meninjau kembali (*Reviewing*)

Setiap akhir pelajaran atau pada akhir penggal kegiatan guru melakukan *reviewing*. Apakah inti pelajaran yang dipelajari siswa sudah

---

<sup>8</sup> Nur Khikmah, dkk, *Pemanfaatan Google Classroom dalam Praktik Microteaching Pembelajaran Fiqih MI bagi Mahasiswa PGMI UIN Walisongo Semarang*, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 4, No.1, hal. 244

<sup>9</sup> Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, 2013, hal 49

dikuasai atau belum oleh siswa.

*Reviewing* terdiri dari dua aspek.

a) Merangkum inti pokok pelajaran.

Kegiatan merangkum pelajaran dilakukan sepanjang proses pelajaran. Bila guru telah selesai menjelaskan suatu bab, guru merangkum sebentar apa yang telah dibicarakan sebelum berganti pada topik baru. Siswa diminta untuk merangkum secara lisan, bila siswa belum sempurna guru menyempurnakan. Rangkuman dibuat dengan maksud siswa yang tidak punya sumber belajar dapat belajar kembali dengan ringkasannya. Atau siswa yang lambat dalam belajar dapat mengulang kembali dengan ringkasannya.

b) Mengkombinasikan perhatian siswa pada masalah pokok pembahasan agar informasi yang diterimanya dapat membangkitkan

minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya.

2) Mengevaluasi

Salah satu cara untuk mengetahui apakah siswa mendapatkan gambaran yang utuh tentang suatu konsep yang diajarkan adalah dengan penilaian, Yang dapat dilakukan guru dengan memberi pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk.

- a) Mendemonstrasikan keterampilan. Pada akhir suatu penggalan siswa dapat diminta mendemonstrasikan keterampilan.
- b) Mengaplikasikan ide baru. Apabila guru setelah menerangkan suatu prinsip. Siswa pada situasi yang lain dapat menerapkan prinsip itu pada situasi lain.
- c) Mengemukakan pendapat. Siswa dapat diminta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

- d) Memberi soal-soal. Guru dapat memberi soal-soal untuk dikerjakan siswa. Soal-soal itu dapat berbentuk uraian, tes objektif, atau mengisi lembar kerja.
- b. Keterampilan menjelaskan pelajaran

Keterampilan menjelaskan dapat diartikan sebagai penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis, mengenai suatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku.<sup>10</sup> Penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran siswa dan bukan indoktrinasi.<sup>11</sup> Menjelaskan pelajaran adalah keterampilan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa secara lisan yang diorganisasikan secara terencana dan sistematis sehingga bahan pelajaran yang disampaikan guru tersebut dengan mudah dipahami siswa. Akhir dari tujuan

---

<sup>10</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.88

<sup>11</sup> Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakary 2006), hlm.70

keterampilan menjelaskan penjelasan yakni guru bukan hanya memberikan pelajaran pengetahuan tentang sesuatu, melainkan pendidik juga harus membiasakan diri siswa dalam rangkaian tindakan serta cara berfikir. Inti penjelasan berkaitan atas perancangan dan melaksanakan program.<sup>12</sup>

Menjelaskan merupakan keterampilan inti yang harus dimiliki guru. Alasan yang melatarbelakanginya adalah sebagai berikut:

- 1) Pada umumnya interaksi komunikasi lisan di dalam kelas didominasi guru.
- 2) Sebagian besar kegiatan guru adalah informasi. Oleh karena itu efektivitas pembicaraan perlu ditingkatkan.
- 3) Penjelasan yang diberikan guru sering tidak jelas bagi siswa, dan hanya jelas bagi guru sendiri.

---

<sup>12</sup> Nur Khikmah, dkk, *Pemanfaatan Google Classroom dalam Praktik Microteaching Pembelajaran Fiqih MI bagi Mahasiswa PGMI UIN Walisongo Semarang*, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 4, No.1, hal. 244

- 4) Tidak semua siswa dapat menggali sendiri informasi yang diperoleh dari buku. Kenyataan ini menuntut guru untuk memberikan penjelasan kepada siswa untuk hal-hal tertentu.
- 5) Sumber informasi yang tersedia yang dapat dimanfaatkan siswa sering sangat terbatas.
- 6) Guru sering tidak dapat membedakan antara menceritakan dan memberikan penjelasan.<sup>13</sup>

Tujuan menjelaskan materi pelajaran adalah:

- 1) Membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- 2) Melibatkan murid untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- 3) Untuk mendapat balikan dari murid mengenai tingkat pemahamannya dan

---

<sup>13</sup> Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakary 2006), hlm. 70

untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.

- 4) Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.<sup>14</sup>

Prinsip yang harus diperhatikan guru dalam memberikan suatu penjelasan, yaitu:

- 1) Penjelasan dapat diberikan selama proses pembelajaran (baik di awal, di tengah, maupun di akhir pembelajaran).
- 2) Penjelasan harus menarik perhatian siswa.
- 3) Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan siswa atau materi yang sudah direncanakan.
- 4) Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan bermakna bagi siswa.

---

<sup>14</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 89.

5) Penjelasan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan siswa.<sup>15</sup>

c. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya adalah salah satu teknik untuk menarik perhatian para pendengarnya, khususnya menyangkut hal-hal penting yang menyangkut perhatian dan perlu dipertanyakan.<sup>16</sup> Dalam kegiatan proses pembelajaran, bertanya mempunyai peran vital, lantaran pertanyaan yang diatur baik-baik serta cara pengajuan yang tepat akan mendatangkan dampak positif bagi siswa.<sup>17</sup>

Keterampilan bertanya dibedakan atas keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, hlm.80.

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 234

<sup>17</sup> Nur Khikmah, dkk, *Pemanfaatan Google Classroom dalam Praktik Microteaching Pembelajaran Fiqih MI bagi Mahasiswa PGMI UIN Walisongo Semarang*, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 4, No.1, hal. 243

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.33

1) Keterampilan bertanya dasar

Keterampilan bertanya dasar meliputi kemampuan dalam memberikan pertanyaan yang jelas dan singkat, memberi acuan, memusatkan perhatian, memberi giliran untuk memberikan jawaban, menyebarkan pertanyaan keseluruh kelas, kepada peserta didik tertentu, dan untuk peserta didik lain dalam menanggapi jawaban, memberikan waktu berpikir, serta memberikan tuntunan (dapat dilakukan dengan mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain, menanyakan dengan pertanyaan yang lebih sederhana, dan mengulangi penjelasan sebelumnya).<sup>19</sup>

Komponen-komponen keterampilan bertanya dasar adalah:

- a) Ungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat

Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat agar siswa

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.33

dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, maka pertanyaan yang diberikan harus jelas dan singkat, serta penyusunan kata-kata dalam pertanyaan pun harus disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan siswa.

b) Pemberian acuan

Pemberian acuan berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa. Dengan guru memberikan acuan memungkinkan siswa memakai serta mengolah informasi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dan guru tetap mengarahkan siswa untuk tetap fokus pada pokok bahasan yang sedang dibicarakan.

c) Pemusatan ke arah jawaban yang diminta

Berdasarkan batas lingkupnya, pertanyaan dapat

dibedakan menjadi dua, yaitu: pertanyaan luas dan pertanyaan sempit. Penggunaannya pun tergantung pada tujuan pertanyaan dan pokok dalam diskusi yang hendak ditanyakan.

d) Pemindahan giliran menjawab

Pemindahan giliran menjawab dapat dilakukan dengan cara meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama.

e) Pemberian waktu berpikir

Setelah memberikan pertanyaan, guru perlu memberikan waktu beberapa detik bagi siswa untuk berpikir. Teknik memberikan waktu berpikir ini sangat perlu agar siswa mendapat kesempatan untuk menemukan dan menyusun jawaban.

f) Pemberian tuntunan

Bila seorang siswa memberikan jawaban yang salah

atau tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, hendaknya guru memberikan tuntunan kepada siswa agar dapat menemukan jawaban yang benar.<sup>20</sup>

2) Keterampilan bertanya lanjut

Pertanyaan lanjutan adalah pertanyaan yang lebih mengutamakan usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa, memperbesar kesempatan partisipasi mereka dan mendorong agar siswa berpikir kritis.<sup>21</sup>

Keterampilan bertanya lanjut dibentuk atas dasar penguasaan komponen-komponen keterampilan bertanya dasar. Karena itu semua komponen bertanya dasar masih digunakan dan akan selalu berkaitan dalam penerapan keterampilan bertanya lanjut.

---

<sup>20</sup> Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, 2013. Hal. 58-60

<sup>21</sup> Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, 2013. Hal 61

Pertanyaan lanjutan berfungsi untuk:

- a) Mengembangkan kemampuan dalam menemukan, mengorganisasi dan menilai informasi
- b) Membentuk pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan atas informasi yang lengkap
- c) Mengembangkan ide dan mengemukakannya kepada kelompok
- d) Memberi kesempatan untuk meraih hasil melebihi yang biasa dicapai <sup>22</sup>

Adapun komponen-komponen bertanya lanjut adalah:

- a) Perubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan. Perubahan tuntutan tingkat kognitif maksudnya adalah agar pertanyaan yang diberikan oleh guru hendaknya dapat mengubah tingkat kognitif siswa dalam menjawab suatu pertanyaan dari

---

<sup>22</sup> Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, 2013. Hal 61-62

tingkat yang rendah ke tingkat kognitif yang lebih tinggi. Misalnya dari tingkat kognitif yang rendah seperti pengetahuan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

- b) Pengaturan urutan pertanyaan secara tepat. Pertanyaan diberikan bertujuan untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya lebih rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks. Dalam memberikan urutan pertanyaan seorang guru harus memberikannya secara logis dan terurut, misalnya pertama seorang guru mengajukan pertanyaan pemahaman, setelah itu pertanyaan penerapan, analisis, sintesis dan diakhiri dengan pertanyaan tingkat evaluasi.
- c) Menggunakan pertanyaan pelacak. Jika jawaban yang diberikan siswa dianggap benar oleh guru, tetapi

masih dapat ditingkatkan menjadi lebih sempurna, maka guru dapat mengajukan pertanyaan pelacak.<sup>23</sup>

d. Keterampilan mengadakan variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditunjukkan untuk menatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.<sup>24</sup>

Adapun tujuan dan manfaat dari pengadaan variasi sebagai suatu keterampilan dasar yang harus dimiliki guru adalah:

- 1) Menimbulkan dan meningkat perhatian siswa kepada aspek aspek belajar mengajar yang relevan.
- 2) Memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin

---

<sup>23</sup> Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, 2013, hal 62

<sup>24</sup> M, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm.84

mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.

- 3) Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.<sup>25</sup>

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek yaitu; Variasi dalam gaya mengajar; variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran serta; variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.<sup>26</sup>

- e. Keterampilan memberikan penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respons, baik bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap

---

<sup>25</sup> M, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm.84

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 124

tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi ataupun umpan balik (*feedback*) bagi siswa. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar.<sup>27</sup>

Penguatan secara verbal berupa berupa kata-kata dan kalimat pujian seperti; bagus, tepat, bapak/ibu puas dengan hasil kerja kalian. Secara nonverbal dapat dilakukan dengan; gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan. Penguatan bertujuan untuk; meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran; merangsang dan meningkatkan motivasi belajar; meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif.<sup>28</sup> Prinsip penggunaannya secara kehangatan

---

<sup>27</sup> M, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm.80-81

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm.39

bermakna dan antusias.<sup>29</sup> Menguatkan harus dilaksanakan menggunakan cara yang bergembira dan bersemangat, dibuat melihat perangai dan gaya siswa yang mana siswa memang pantas mendapatkan penguatan, serta menjauhkan diri dari pemakaian tanggapan tidak pasti berwujud tingkah merendahkan, mengolok-olok akan hendak menurunkan gairah murid untuk belajar.<sup>30</sup>

f. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif.<sup>31</sup> Keterampilan mengelola kelas

---

<sup>29</sup> Nurlaili, *Analisis keterampilan Dasar mengajar guru dalam perspektif guru pamong pada mahasiswa prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang*, Jurnal ilmiah PGMI volume 4, No 1, juni 2018 hal 36

<sup>30</sup> Nur Khikmah, dkk, *Pemanfaatan Google Classroom dalam Praktik Microteaching Pembelajaran Fiqih MI bagi Mahasiswa PGMI UIN Walisongo Semarang*, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 4, No.1, hal. 243

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 144

dapat diartikan sebagai seni atau keterampilan guru dalam mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>32</sup> Adapun tujuan keterampilan mengelola kelas bagi guru antara lain yaitu;

- 1) Agar guru dapat mengembangkan keterampilan dalam memelihara kelancaran penyajian dan langkah-langkah proses pembelajaran secara efektif.
- 2) Memiliki kesadaran terhadap kebutuhan siswa.
- 3) Mengembangkan kompetensi guru dalam memberikan pengarahan yang jelas kepada siswa.
- 4) Memberi respon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang menimbulkan gangguan baik kecil ataupun ringan
- 5) Memahami dan menguasai seperangkat kemungkinan strategi dan

---

<sup>32</sup> Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, hlm. 78

yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa.<sup>33</sup>

Secara garis besar keterampilan mengelola kelas terbagi menjadi dua bagian yaitu;

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran.<sup>34</sup>

Dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut;

- 1) Memusatkan perhatian siswa
- 2) Menunjukkan sikap tanggap
- 3) Membagi perhatian
- 4) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas.
- 5) Memberi teguran secara bijaksana
- 6) Memberi penguatan ketika diperlukan

---

<sup>33</sup> Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, hlm. 79

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 149

Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan anak didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

1) Memodifikasi tingkah laku

Guru hendaknya menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

2) Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara memperlancar tugas-tugas dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok

- 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.<sup>35</sup>
- g. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Mengajar kelompok kecil dan perorangan diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3-8 siswa untuk kelompok kecil, dan hanya seorang untuk perorangan.<sup>36</sup> Dalam pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa dengan siswa.<sup>37</sup> Dalam pengajaran kelompok kecil dan perorangan, peran guru adalah:

- 1) Organisator kegiatan belajar-mengaja.
- 2) Sumber informasi bagi siswa.
- 3) Pendorong bagi siswa untuk belajar.

---

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 156

<sup>36</sup> Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 1995), hlm. 77

<sup>37</sup> Helmiati, *Micro teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, hlm. 82

- 4) Orang yang mendiagnosa kesulitan siswa serta memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 5) Penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa.
- 6) Peserta kegiatan belajar mengajar.<sup>38</sup>

Komponen-komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan;

- 1) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi. Salah satu prinsip pengajaran kelompok kecil dan perseorangan adalah terjadinya hubungan yang akrab dan sehat antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.
- 2) Keterampilan mengorganisasi  
Selama kegiatan kelompok kecil atau perseorangan berlangsung, guru berperan sebagai organisator yang

---

<sup>38</sup> Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 79

mengatur dan memonitor kegiatan dari awal sampai akhir.<sup>39</sup>

- 3) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar. Keterampilan ini memungkinkan guru membantu siswa untuk maju tanpa mengalami frustrasi.
- 4) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar Tugas guru yang utama adalah membantu siswa melakukan kegiatan, baik secara perseorangan maupun secara kelompok.<sup>40</sup>

Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Pengajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif

---

<sup>39</sup> M, Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional* ( Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm.106

<sup>40</sup> M, Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional* ( Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm.107

dan sifat kepemimpinan pada siswa, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.<sup>41</sup>

h. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.<sup>42</sup> Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui suatu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif.<sup>43</sup> Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh

---

<sup>41</sup> M, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm.103

<sup>42</sup> M, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm.94

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 143

guru, kegiatan diskusi melibatkan aktivitas mental dan emosional yang dapat meningkatkan kemampuan hubungan antara perseorangan. Sehingga keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil sangat diperlukan untuk menjamin keberlangsungan diskusi secara efektif.<sup>44</sup> Adapun tujuan dari keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu;

- 1) Siswa dapat saling memberi informasi atau pengalaman dalam menjelajahi gagasan baru atau masalah yang harus dipecahkan mereka.
- 2) Siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk berpikir dan berkomunikasi.
- 3) Siswa terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Achmad Ali Fikri, dkk, *Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Pada Pembelajaran Abad 21*, Tanjak: Journal of Education and Teaching, 2021

<sup>45</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 246

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, melibatkan beberapa komponen sebagai berikut:

1) Pemusatan perhatian

Selama diskusi berlangsung dari awal sampai akhir guru harus selalu berusaha memusatkan perhatian siswa pada tujuan atau topik diskusi.<sup>46</sup> Dengan begitu apabila terjadi pembicaraan yang menyimpang dari sasaran diskusi maka pada saat itu pula pemimpin diskusi kelompok kecil harus segera meluruskan dan mengingatkan peserta diskusi dengan topik dan sasaran dari diskusi yang sedang dilakukan. Masalah yang terjadi pada saat diskusi tersebut dapat diatasi dengan memusatkan perhatian siswa. Pemusatan perhatian siswa dapat dilakukan dengan:

- a) Menyampaikan kembali tujuan diskusi dan bagaimana cara menyampaikannya. Untuk

---

<sup>46</sup> Helmiati, *Micro teaching Melatih Keterampilann Dasar Mengajar*, 2013, hlm. 85

membantu siswa memahami topik diskusi guru dapat membantu dengan mengajukan pertanyaan seputar topik yang sedang dibicarakan .

- b) Menyampaikan masalah-masalah khusus dan pada diskusi terlihat melenceng, guru dapat mengingatkan kembali tentang hal tersebut.
- c) Mencermati setiap penyimpangan yang terjadi dan selalu mengingatkan supaya setiap kelompok kembali pada rambu-rambu yang telah disepakati.
- d) Membuat kesimpulan pada akhir sub permasalahan, untuk menghimpun pendapat-pendapat siswa tentang sub topik tersebut.<sup>47</sup>

Pendapat dan gagasan siswa didalam kelompok bisa dimanfaatkan

---

<sup>47</sup> Zulfanidar, dkk, *Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil di SD Negeri Garot Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Unsyah, vol.1, 2016

guru untuk meningkatkan hasil diskusi kelompok.

2) Memperjelas masalah ataupun usulan pendapat

Selama diskusi berlangsung sering terjadi penyampaian ide yang kurang jelas, hingga sukar ditanggapi oleh anggota kelompok. Untuk menghindari hal itu, guru haruslah memperjelas penyampaian ide tersebut dengan cara menguraikan kembali atau merangkum urutan tersebut hingga menjadi jelas. Untuk memperjelas setiap pembicaraan dari peserta diskusi, guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menguraikan kembali pendapat atau ide yang kurang jelas sehingga dipahami oleh peserta diskusi
- b) Mengajukan pertanyaan pelacak untuk meminta siswa memperjelas ide atau pendapat yang disampaikan

c) Memberi informasi tambahan berkenaan dengan pendapat atau ide yang disampaikannya seperti melalui contoh sehingga dapat lebih memperjelas terhadap ide yang disampaikan<sup>48</sup>

3) Menganalisis pandangan siswa

Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat diantara anggota kelompok. Guru diharapkan mampu menganalisis alasan perbedaan tersebut dengan cara meneliti apakah alasan tersebut memang mempunyai dasar yang kuat, dan memperjelas hal-hal yang disepakati dan tidak disepakati.

4) Meningkatkan usulan siswa

Diskusi dalam pembelajaran antara lain adalah untuk melatih kemampuan berfikir siswa yaitu melalui menyampaikan ide, pendapat, komentar, kritik dan lain sebagainya.

---

<sup>48</sup> Zulfanidar, dkk, *Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil di SD Negeri Garot Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Unsyah, vol.1, 2016

Agar sasaran dari diskusi dapat tercapai yaitu dalam rangka mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara optimal, maka guru harus mendorong setiap anggota diskusi untuk berfikir dan menyampaikan fikirannya dalam forum. Ada beberapa aspek yang ditempuh oleh guru antara lain:

- a) Mengajukan pertanyaan yang menantang siswa untuk berfikir
  - b) Memberi contoh yang sesuai dan tepat
  - c) Memberi waktu berfikir
  - d) Memberi dukungan terhadap siswa dengan penuh perhatian
  - e) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi<sup>49</sup>
- 5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi
- Penyebaran berpartisipasi ini dapat dilakukan dengan cara guru

---

<sup>49</sup> Zulfanidar, dkk, *Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil di SD Negeri Garot Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Unsyah, vol.1, 2016

mencoba memancing usulan siswa yang enggan berpartisipasi dengan mengarahkan pertanyaan secara bijak, mencegah terjadinya pembicaraan yang serentak.

Untuk mendorong partisipasi secara aktif dari setiap anggota kelompok dapat dilakukan hal sebagai berikut:

- a) Memberi stimulus ditujukan kepada siswa yang belum berkesempatan menyampaikan pendapatnya
- b) Mencegah monopoli pembicaraan hanya kepada orang-orang tertentu saja dengan cara memberi kesempatan siswa yang dianggap pendiam
- c) Mendorong siswa untuk merespon pembicaraan dari temannya yang lain sehingga terjadi komunikasi interaksi antar semua peserta diskusi

d) Menghindari respon siswa secara serentak agar setiap siswa secara individu dapat mengemukakan pikirannya secara bebas berdasarkan pemahaman yang dimilikinya.

6) Menutup diskusi

Keterampilan terakhir yang harus dikuasai guru adalah menutup diskusi.<sup>50</sup> Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Membuat rangkuman hasil diskusi dengan bantuan para siswa
- b) Memberi gambaran tentang tindak lanjut hasil diskusi ataupun tentang topik diskusi yang akan datang
- c) Mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi yang dicapai<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Helmiati, *Micro teaching Melatih Keterampilann Dasar Mengajar 2013*. Hlm. 87-88

<sup>51</sup> Zulfanidar, dkk, *Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil di SD Negri Garot Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Unsyah, vol.1, 2016

## **B. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **1. Pengertian pembelajaran Bahasa Indonesia**

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD karena itu diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dilakukan baik secara lisan maupun tertulis,

serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dalam tugasnya sehari-hari para guru bahasa Indonesia harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa Indonesia ialah agar para peserta didik terampil berbahasa; yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan perkataan lain, agar para peserta didik mempunyai kompetensi bahasa (*language competence*) yang baik. Apabila seseorang mempunyai kompetensi bahasa yang baik, maka peserta didik diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain secara baik dan lancar, baik secara lisan maupun tulisan. Peserta didik juga diharapkan

menjadi penyimak dan pembicara yang baik, menjadi pembaca yang komprehensif serta penulis yang terampil dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini, maka para guru berupaya sekuat daya harus menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, agar peserta didik dapat meneladaninya.

## **2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Berikut ini merupakan fungsi dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia (Adi, 2007). Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia antara lain:

- a. Untuk meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik, dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar peserta didik.
- b. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi kontrol guru yang kaku dan

tradisional, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis, serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian perilaku.
- d. Lebih memantapkan pengajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi, serta penyajian informasi dan data secara lebih konkrit.
- e. Memungkinkan belajar secara seketika, karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit, serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- f. Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan alat media massa.

Beberapa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, meningkatkan pengetahuan maupun kemampuan berbahasa sebagai khasanah budaya dan juga intelektual manusia Indonesia.

### **3. Materi Bahasa Indonesia**

Materi Bahasa Indonesia pada saat penelitian yaitu pembelajaran tema 3 sub tema 1 pembelajaran 1. Materinya yaitu:

Apa itu wawancara?, wawancara adalah percakapan antara pewawancara dan narasumber dalam bentuk tanya jawab. Kegiatan wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi akurat dari narasumber. Dalam wawancara terdapat pewawancara dan narasumber. Pewawancara adalah orang yang mewawancarai. Adapun narasumber adalah orang yang diwawancarai atau orang yang memberikan informasi.

Agar kegiatan wawancara dapat terarah, kita perlu menentukan topik terlebih dahulu. Topik wawancara sangat penting karena menjadi pokok yang akan dibicarakan sehingga kegiatan wawancara menjadi terfokus. Setelah menentukan topik, kita perlu membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pewawancara ketika melakukan wawancara yaitu:

- a) Mengucapkan salam, memperkenalkan diri, dan berterimakasih atas kesempatan yang diberikan.
- b) Selalu bersikap sopan, ramah, dan wajar.
- c) Bertanya dengan kalimat yang jelas dan singkat sesuai topik wawancara.
- d) Mencatat jawaban yang diberikan narasumber serta mencatat hal-hal penting hasil wawancara.
- e) Menyimpulkan hasil wawancara dengan bahasa sendiri.
- f) Mengakhiri wawancara dengan salam dan meninggalkan kesan yang baik.

Saat kegiatan wawancara berlangsung, usahakan tidak terlalu bergantung pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Pertanyaan dapat ditambahkan sesuai situasi dan kondisi wawancara, namun tetap tidak boleh keluar dari tema. Pertanyaan yang diajukan sebaiknya menggunakan kalimat yang mudah dipahami. Kita harus bersikap santun

saat melakukan wawancara. Misalnya tidak menyela narasumber ketika sedang memberikan penjelasan kepada pewawancara.

Membuat daftar pertanyaan dalam wawancara

No	Kata Tanya	Keterangan	Contoh Pertanyaan
1	Apa	Berisi pertanyaan mengenai permasalahan atau hal yang terjadi pada suatu peristiwa.	Apa jenis tumbuhan yang Bapak tanam ?
2	Mengapa	Mengandung pertanyaan-pertanyaan mengenai alasan atau motivasi terjadinya sebuah peristiwa.	Menapa bapak menanam jenis tumbuhan tersebut?
3	Siapa	Mengandung pertanyaan-pertanyaan mengenai pelaku atau orang lain dari sebuah peristiwa yang terjadi.	Siapa yang membantu Bapak dalam mengelola pertanian ini?
4	Dimana	Mengandung pertanyaan-	Dimana Bapak

		pertanyaan mengenai tempat atau lokasi sebuah peristiwa.	menanam tumbuhan tersebut?
5	Kapan	Berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai waktu terjadinya peristiwa, berita atau cerita yang terjadi.	Kapan Bapak akan mulai memanennya ?
6	Bagaimana	Berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengandung cara atau proses berlangsungnya suatu peristiwa.	Bagaimana cara Bapak merawat tumbuhan tersebut?

#### **4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia**

##### Kompetensi Inti

K1	Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
K2	Memiliki perilaku jujur, disiplin,

	tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
K3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah, dan tempat bermain
K4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

### Kompetensi Dasar

3.3	Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan
4.3	Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.

### Indikator

3.3.1	Membuat pertanyaan tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif untuk persiapan wawancara
4.3.1	Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif

### C. Kajian Pustaka Relevan

Didalam penelitian ini, penulis telah memilih dan mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian proposal ini, yakni penelitian yang dilakukan oleh:

Nabila Kuntum Khoiro Ummah dan Hanin Niswatul Fauziah, Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dalam Prosiding Adaptivia dengan judul “Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar) pada Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Al-Azhar Madiun.

Hasil dari penelitiannya yaitu berdasarkan analisis data ditemukan bahwa secara keseluruhan guru telah menerapkan keterampilan dasar mengajar dengan baik. Dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru telah melaksanakan presensi, motivasi, dan menyimpulkan pelajaran. Pada keterampilan menjelaskan guru sudah menjelaskan dengan kalimat jelas dan sederhana. Pada keterampilan bertanya guru sudah menyebar pertanyaan untuk peserta didik. Pada keterampilan memberi penguatan guru menerapkan dengan menggunakan penguatan verbal dan non-verbal. Pada keterampilan mengadakan variasi guru sudah baik. Guru sudah melaksanakan keterampilan mengelola kelas dengan tanggap ketika terjadi kekacauan di kelas. Kemudian pada keterampilan menutup pelajaran guru memberikan kesimpulan pembelajaran.<sup>52</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengetahui keterampilan dasar mengajar guru

---

<sup>52</sup> Nabila Kuntum Khoiro Ummah dan Hanin Niswatul Fauziyah, *Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar) pada Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Al-Azhar Madiun*, PGMI IAIN Ponorogo: Jurnal Prosiding Adaptiva, 2020

dan faktor yang menghambat dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar. Perbedaan dalam penelitian ini adalah jumlah keterampilan dasar mengajar pada penelitian yang dilakukan Nabila ini hanya ada tujuh keterampilan dasar mengajar beserta faktor penghambatnya sedangkan peneliti menggunakan delapan keterampilan dasar mengajar beserta faktor pendukung dan faktor penghambatnya, perbedaan yang lain dalam penelitian ini adalah pada materi pelajarannya, penelitian yang dilakukan Nabila menggunakan materi pembelajaran Tematik sedangkan peneliti akan lebih spesifik pada materi Bahasa Indonesia.

Anik Susanti dan Nugrananda Janattaka (2020) Pendidikan Guru Seolah Dasar (PGSD) STKIP PGSD Tulungagung, tentang analisis keterampilan dasar mengajar guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik kelas 1 SDN 1 Gondang kabupaten Tulungagung.

Hasil penelitian ini adalah secara keseluruhan dari kedua kelas dalam menguasai keterampilan mengadakan variasi pembelajaran tematik mendapatkan kategori baik. Perolehan skor tertinggi dari kedua kelas yaitu kelas IA sebesar

85% dengan kriteria baik, sedangkan untuk kelas IB sebesar 81.25% dengan kriteria baik. Selain itu keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran berpengaruh pada respon siswa yang menunjukkan siswa aktif, antusias, konsentrasi, dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran tematik dikelas.<sup>53</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis keterampilan mengajar guru dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh Anik dan Nugrananda hanya menganalisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran saja, sedangkan penelitian peneliti menggunakan delapan keketampilan dasar mengajar. Perbedaan juga terdapat pada tujuan penelitian yaitu tujuan pada penelitian yang dilakukan oleh Anik dan Nugrananda hanya mengetahui keterampilan guru

---

<sup>53</sup> Anik Susanti, Nugrananda Janattaka, *Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Tulungagung*, Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, 2020

dalam mengadakan variasi dan mengetahui respon siswa terhadap variasi yang dilakukan oleh guru, sedangkan tujuan penelitian peneliti yaitu menganalisis delapan keterampilan dasar mengajar guru serta menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Penelitian yang dilakukan oleh Anik dan Nugrananda menggunakan dua kelas sedangkan penelitian peneliti hanya menggunakan satu kelas. Perbedaan lain juga terdapat pada materi pelajaran, penelitian yang dilakukan oleh Anik dan Nugrananda ini menggunakan pembelajaran Tematik, sedangkan penelitian peneliti lebih spesifik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Eka Aryista Putra, S.Pd., Dr. Puspa Djuwita, M.Pd., Dr.Osa Juarsa, M.Pd. mahasiswa pascasarjana pendidikan dasar universitas Bengkulu dalam jurnal ilmiah magister pendidikan dasar universitas Bengkulu tentang keterampilan guru mengelola kelas pada proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap disiplin belajar siswa di kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian dalam mengelola kelas pada

proses pembelajaran telah sesuai dengan komponennya (Preventif) yaitu, 1) menunjukkan sikap tanggap, 2) Memusatkan perhatian kelompok, dan 3) Memberi petunjuk yang jelas, 4) Penguatan serta komponen (Represif) yaitu, 1) memodifikasi tingkah laku 2) pengelolaan kelompok dan 3) menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa guru kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu dalam pembelajaran melakukan pengelolaan kelas sesuai dengan komponen Preventif dan Represif.<sup>54</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengajar dan mengelola kelas, pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif, serta teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Eka dkk. dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada tujuan penelitian

---

<sup>54</sup> Eka Arysta Putra, Puspa Djuwita, Osa Juarsa, *Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa (Studi Deskriptif Kelas IVB SD Negri 01 Kota Bengkulu)*, universitas Bengkulu: jurnal ilmiah magister pendidikan dasar

yang yang dilakukan oleh Eka dkk. hanya mendeskripsikan salah satu keterampilan guru untuk menumbuhkan sikap disiplin belajar siswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mendeskripsikan delapan keterampilan dasar mengajar yang dilakukan oleh guru dan spesifik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaan juga terdapat pada uji kredibilitas data penelitian yang dilakukan oleh Eka dkk. adalah melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, *member check*, dan triangulasi, sedangkan uji kredibilitas data penelitian yang pene yaitu hanyaliti lakukan menggunakan triangulasi.

Hani Subakti dan Eka Silvi Handayani (2021) dalam diglosia jurnal pendidikan, kebahasaan dan kesusastraan Indonesia dengan judul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring pada Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini menganalisis guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring pada siswa sekolah dasar kelas tinggi di SDN 001 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2019/2020.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membuka pembelajaran secara daring dengan mengucapkan salam dan berdoa sedangkan kalau pada saat menutup pembelajaran yaitu dengan berdoa relatif sama dengan pembelajaran tatap muka. Keterampilan bertanya pada materi Bahasa Indonesia ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, ada pula siswa yang tidak bisa menjawab. Keterampilan menjelaskan pada materi bahasa Indonesia yaitu ada siswa yang kurang paham dengan penjelasan yang diberikan oleh gurunya dan ada pula yang langsung paham. Keterampilan memberikan penguatan dan pemahaman dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Keterampilan mengadakan variasi dilakukan oleh guru dengan menyediakan media pembelajaran. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ada siswa mengalami kesulitan pada saat dibentuk kelompok dan ada pula yang tidak. Keterampilan mengelola kelas secara daring dilakukan guru dengan baik. Akhirnya pada pembelajaran daring masih ditemukan kendala dan kesulitan di mana kesulitan itu yang menjadi perhatian bagi guru dan siswa

karena masih ditemukan siswa yang belum memiliki telepon genggam berbasis android untuk melakukan pembelajaran daring.<sup>55</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran Bahasa. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hani Subakti dan Eka Silvi melakukan penelitian pada siswa sekolah dasar kelas tinggi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih spesifik pada kelas IV. Perbedaan juga terdapat pada sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring, sedangkan peneliti yang peneliti lakukan menggunakan pembelajaran secara luring. Penelitian yang dilakukan oleh Hani Subakti dan Eka Silvi hanya menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi serta uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi

---

<sup>55</sup> Hani Subakti, Eka Silvi Handayani, *Analisis Keterampilan Mengajar Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring pada Siswa Sekolah Dasar*, jurnal pendidikan program studi pendidikan bahasa Indonesia Universitas Majalengka, vol.5, 2021

dan dokumentasi serta uji keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Ratnawati Susanto (2022) dalam jurnal *Education/* (Jurnal Pendidikan Indonesia) dengan judul “Analisis dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik terhadap keterampilan dasar mengajar”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dukungan emosional berkontribusi sebesar 9%, penerapan model pedagogik berkontribusi sebesar 6% terhadap keterampilan dasar mengajar guru. Kemudian secara simultan dukungan emosional dan penerapan model pedagogik berkontribusi sebesar 14% terhadap keterampilan dasar mengajar guru. Hasil ini dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru dengan mengoptimalkan dukungan emosional serta penerapan model pedagogik guru untuk mewujudkan proses pembelajaran secara efektif, efisien dan profesional.<sup>56</sup>

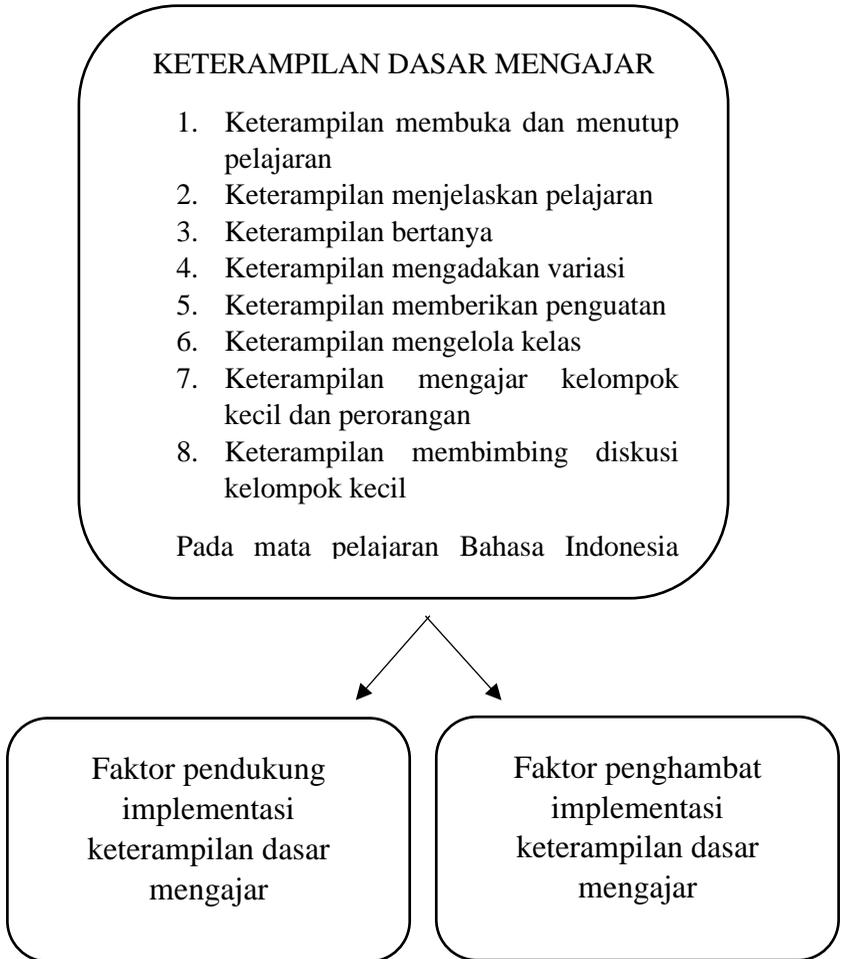
---

<sup>56</sup> Ratnawati Susanto, *Analisis dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik terhadap keterampilan dasar mengajar*, jurnal IICET: jurnal education (jurnal pendidikan Indonesia), 2022, vol.8,no.1

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis faktor pendukung terhadap keterampilan dasar mengajar. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati Susanto yaitu menganalisis dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik terhadap keterampilan dasar mengajar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu menganalisis keterampilan dasar mengajar serta faktor pendukung dan penghambatnya dan lebih spesifik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Perbedaan juga terdapat pada metode penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati Susanto menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan juga terdapat pada teknik analisis data, penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati Susanto menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data Penelitian yang dilakukan oleh

Ratnawati Susanto ini berupa kuesioner menggunakan model skala likert, sedangkan teknik pengumpulan data penelitian yang peneliti lakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### D. Kerangka Berpikir



Keterampilan dasar mengajar itu ada delapan, diantaranya yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan

mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Peneliti ingin meneliti tentang delapan keterampilan mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari keterampilan dasar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat ketika guru mata pelajaran Bahasa Indonesia itu menerapkan keterampilan dasar mengajar di kelas.

Peneliti berasumsi bahwa keterampilan membuka dan menutup pelajaran ditemukan faktor pendukung dan penghambat baik yang dialami oleh guru atau yang dialami oleh siswa begitu juga ketika keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan

mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Peneliti berpendapat bahwa guru memunculkan masing-masing keterampilan dasar mengajar. Peneliti beranggapan bahwa masing-masing dari delapan keterampilan dasar mengajar ini muncul faktor pendukung dan penghambat, maka dari itu peneliti ingin lebih mendeskripsikan bagaimana penerapan keterampilan dasar mengajar bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Mftahul Akhlaqiyah untuk mengetahui proses pelaksanaannya, harapannya peneliti juga bisa lebih lanjut lagi mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat beserta solusi yang diupayakan sehingga guru bisa merencanakan lebih lanjut lagi bagaimana menerapkan keterampilan dasar mengajar dengan baik.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogda dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif menurut Sukmadinata adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>2</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu pendekatan yang tidak menguji hipotesis melainkan hanya mendeskripsikan

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Depok: Raja Grafindo, 2012, hlm.2

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 60

informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan serta menganalisis fakta dari objek yang diteliti, yaitu mendeskripsikan kemampuan guru menerapkan delapan komponen keterampilan dasar mengajar pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

## **B. Tempat dan waktu Penelitian**

Pengambilan data dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat dan waktu sebagai berikut:

### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Akhlaqiyah Jl. Raya Beringin No. 23, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50185.

### **b. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus sampai 24 September Tahun pelajaran 2022/2023

### C. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Sumber Primer yaitu sumber utama yang di peroleh secara langsung dari sumber aslinya. Data berupa informasi dalam bentuk lisan yang berlangsung diperoleh peneliti dari sumber aslinya.<sup>3</sup> Data primer merupakan data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Sumber ini dapat berupa benda, situs, atau manusia. Data primer dalam penelitian ini berupa data dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengambil data dengan metode wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV B di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen-dokumen (laporan karya tulis

---

<sup>3</sup> S Arikunto, *Metode penelitian Universitas Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm.40

orang lain, koran dan majalah). Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari arsip data dan dokumen resmi MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, buku-buku atau lewat orang lain yang mengetahui data-data yang dibutuhkan serta fokus terhadap masalah yang diteliti.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah apa yang akan diteliti dalam sebuah kegiatan penelitian untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas.<sup>4</sup> Perolehan data yang baik dan benar dalam sebuah penelitian harus memperhatikan teknik yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang dibahas, sehingga dapat dihasilkan data-data yang relevan dan dapat dipercaya keberadaannya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan penulis dalam memperoleh data yaitu sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 1997, hlm.12

## 1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>5</sup> Peneliti akan melakukan observasi tentang keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV B MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Selain itu, juga akan mengamati interaksi (siswa dengan siswa, siswa dengan guru) yang muncul pada saat proses pembelajaran dan mengamati kepribadian guru.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menunjukkan pertanyaan secara lisan dan juga tanya jawab secara lisan.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Mohammad Nazir, wawancara merupakan proses memperoleh Keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, dengan bertatap muka antara penanya atau

---

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 220

<sup>6</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014, hlm.131

pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*interview guide*).<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan untuk mewawancarai responden yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas IV B di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi langsung dari guru tersebut dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV tentang pelaksanaan implementasi keterampilan dasar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV B di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, mewawancarai kepada siswa menerima dan melaksanakan keterampilan dasar mengajar yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

---

<sup>7</sup> Mohamad Nazir, *Metode Penelitian*, Bandung: Ghalia Indonesia, 2009, hlm. 193

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>8</sup> Peneliti mengumpulkan dokumentasi, profil sekolah, data kelas IV.

### F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2012, hlm.190

<sup>9</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2012, hlm.330

berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Dalam uji keabsahan data peneliti melakukan penelitian tentang implementasi keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV dalam hal ini peneliti memilih sumber guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas IV.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>10</sup> Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu model yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran atau suatu kelas pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi atau gambaran lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta sifat-sifat

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2012, hlm.330

mengenai hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>11</sup>

Adapun analisis data kualitatif menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.<sup>12</sup> Setelah data yang diperoleh terkumpul dari sumber, kemudian peneliti mempelajari, menelaah dan merangkum menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam

---

<sup>11</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988, hlm. 54

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 238

penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun data pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.<sup>13</sup> Penyajian data ini dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sehingga akan mempermudah penulis dalam memahami apa yang terjadi. Maka penyajian data dalam proposal ini merupakan gambaran umum dalam implementasi keterampilan dasar mengajar guru.

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan itu akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilakukan dilapangan.<sup>14</sup> Data yang didapat merupakan

---

<sup>13</sup> Anslem Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 12

<sup>14</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: GP Press, 2008, hlm. 224

simpulan dari berbagai proses penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data yang sesuai, kemudian disajikan sampai akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan ada hasil temuan-temuan berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2013) hlm.245

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### 1. Data Hasil Penelitian

Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

Keterampilan dasar mengajar merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan ini membekali seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar, dan menciptakan suasana efektif dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa menjadi optimal. Guru di kelas IV B MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang sebagian mengampu menguasai semua mata pelajaran. Data yang ditulis disini merupakan hasil penelitian yang diperoleh dari pengamatan/observasi pada saat proses pembelajaran dan wawancara lapangan

langsung terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

a. Implementasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Berdasarkan penelitian, keterampilan membuka dan menutup pelajaran sudah diterapkan oleh guru. Namun demikian keterampilan menutup pelajaran tidak selalu dapat dilakukan sebab kurangnya alokasi waktu dan melanjutkan ke mata pelajaran berikutnya. Jam pelajaran biasanya sudah selesai sebelum guru menutup pelajaran. Berikut adalah komponen membuka pelajaran yang diterapkan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1) Komponen menarik perhatian

Berdasarkan pengamatan, berbagai usaha guru untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan membuka pelajaran dilakukan dengan menerapkan keterampilan memberikan variasi, antara lain dengan memvariasikan gaya mengajar, memvariasikan pola interaksi ketika

mengajar, serta menggunakan media pelajaran.

## 2) Menimbulkan motivasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, beberapa usaha yang dilakukan guru untuk memotivasi siswanya agar tertarik mengikuti pelajaran dengan semangat, antara lain dengan menciptakan kehangatan dan keantusiasan selama mengajar. Salah satu contoh usaha guru menimbulkan motivasi siswa adalah guru mengawali kegiatan dengan memancing perhatian siswa melalui pertanyaan singkat dan memeberikan motivasi dengan kalimat seperti menanyakan sudah sarapan dan agar selalu menjaga kebersihan dan kesehatan dengan jangan meninggalkan sarapan dan selalu mencuci tangan setelah melakukan sesuatu. Dengan tuturan sebagai berikut:

Guru : ” anak-anak sudah sarapan semua? “

Siswa : ” sudah Bu Guru”

Guru : “bagus, jangan sampai meninggalkan sarapan karena nanti bisa lemas dan tidak semangat karena lapar dan jangan lupa menjaga kebersihan dan cuci tangan setelah melakukan sesuatu ya!”

Siswa : “iya Bu Guru”<sup>1</sup>

Dari pemaparan diatas guru memberikan motivasi dengan baik sehingga siswa mendapat motivasi dalam setiap awal pembelajaran, menunjukkan sikap ramah, antusias, hangat, bersahabat dan penuh keakraban.

3) Memberikan acuan dan membuat kaitan

Berdasarkan pengamatan, usaha yang dilakukan guru dalam memberikan acuan kepada siswa anantara lain dengan mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas,

---

<sup>1</sup> Observasi dengan Ibu Imroatil, di kelas IV B MI Miftahul Akhlaqiyag, tanggal 12 September 2022

mengingatkan kepada siswa tentang masalah pokok yang akan dibahas. Guru membuat kaitan dengan membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya serta memberikan penjelasan sebelum dirinci. Dengan tuturan sebagai berikut

Guru : “pertemuan kemarin kita membahas apa anak-anak ada yang masih ingat?<sup>2</sup>

Contoh diatas merupakan kegiatan membuka pelajaran dengan baik, aktivitas guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat terhadap apa yang akan dipelajari.<sup>3</sup>

b. Implementasi keterampilan menjelaskan pelajaran

Menjelaskan merupakan suatu kegiatan penting yang dilakukan guru ketika belajar mengajar berlangsung. Pemberian

---

<sup>2</sup> Observasi dengan Ibu Imroatil, di kelas IV B MI Miftahul Akhlaqiyag, tanggal 12 September 2022

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 242

penjelasan yang terencana dengan baik dan penyajian dengan teknik yang tepat akan membimbing siswa dengan mudah apa yang dipelajarinya. Berikut adalah komponen menjelaskan yang diterapkan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

1) Komponen perencanaan

Berdasarkan penelitian komponen perencanaan yang dilakukan guru adalah menyampaikan penjelasan materi secara rinci dan lengkap tentang materi wawancara. Sebelum memberikan penjelasan tentang tugas yang bukan dikerjakan oleh siswa. Agar siswa mengerti dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada komponen perencanaan guru sudah menerapkan perencanaan dengan baik.

2) Komponen penyajian

Pada komponen penyajian dalam memberikan kejelasan pada

siswa antara lain dengan memperhatikan kejelasan guru, dengan menggunakan contoh yang sesuai dengan materi pelajaran. Dalam menjelaskan pelajaran guru menghindari kata-kata yang berlebihan, bahasa yang digunakan juga tidak berbelit-belit. Selain itu, guru dalam menjelaskan juga dibuktikan dengan ucapan guru yang jelas. Guru memberikan contoh yang sesuai dengan materi pelajaran.

Guru : “sekarang lihat buku halaman 4, disitu ada contoh wawancara antara Agus dengan Pak Bakri”.

Guru : “tokoh Agus berperan sebagai apa?”

Siswa : “pewawancara”

Guru : “sedangkan Pak Bakri berperan sebagai apa?”

Siswa : “narasumber”

Guru : “sebagai pewawancara harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan

untuk ditanyakan kepada narasumber ya!”<sup>4</sup>

Dari pemaparan diatas guru mampu menerapkan komponen dengan baik yaitu kejelasan dalam menyajikan suatu penjelasan sangat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran. Sehingga berpengaruh pula terhadap hasil belajar siswa.

c. Implementasi keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendapat jawaban atau balikan dari siswa. Keterampilan bertanya dibedakan menjadi keterampilan bertanya tingkat dasar dan keterampilan bertanya tingkat lanjutan.

Berdasarkan penelitian, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV guru hanya memberikan pertanyaan tingkat dasar saja yaitu secara singkat dan jelas tentang poin-poin dari materi yang dipelajari. Hal ini bisa jadi disebabkan karena komponen-

---

<sup>4</sup> Observasi dengan Ibu Imroatil, di kelas IV B MI Miftahul Akhlaqiyag, tanggal 12 September 2022

komponen dalam keterampilan bertanya dasar mencakup segala bentuk pertanyaan yang selalu digunakan guru dalam mengajar. Berikut ini adalah komponen-komponen keterampilan bertanya tingkat dasar yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

- 1) Komponen mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat  
Penyampaian pertanyaan dengan singkat jelas efektif digunakan sebab siswa dengan mudah memahami apa yang dimaksudkan oleh guru. Seperti yang disampaikan oleh Bu Imroatil “biasanya pertanyaan dilakukan secara singkat tapi jelas”<sup>5</sup>

Berikut adalah contoh pertanyaan singkat “kelompok berapa yang sudah selesai?” “dari kelompok

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Imroatil guru kelas IV B di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

satu apakah sudah siap maju ke depan?”<sup>6</sup>

Pada komponen pertanyaan secara jelas dan singkat guru sudah melakukannya dengan baik yaitu dengan pertanyaan yang diberikan kepada siswa memperlihatkan bahwa pertanyaan yang dilontarkan guru sudah menggunakan bahasa yang jelas dan singkat sehingga pertanyaan tidak berbelit-belit dan mudah ditangkap oleh siswa.

## 2) Komponen pemberi acuan

Pemberian acuan dilakukan guru agar siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan oleh guru berupa informasi yang berkaitan dengan isi pertanyaan. Berikut adalah contoh dari perkataan guru “siapa yang tau fungsi narasumber itu untuk apa? Ada yang tau?”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Observasi dengan Ibu Imroatil, di kelas IV B MI Miftahul Akhlaqiyag, tanggal 12 September 2022

<sup>7</sup> Observasi dengan Ibu Imroatil, di kelas IV B MI Miftahul Akhlaqiyag, tanggal 12 September 2022

Pada komponen pemberi acuan guru sudah memberikan acuan dengan baik agar siswa memperoleh jawaban yang tepat pemberian acuan dilakukan guru untuk mempermudah berpikir siswa dalam menjawab pertanyaan dengan benar sesuai yang diharapkan.

3) Komponen memusatkan perhatian

Guru memusatkan perhatian dengan cara siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan diberi teguran dan pertanyaan tentang materi yang dipelajari. Berikut adalah contoh dari pertanyaan guru “ayo mas coba jelaskan kembali apa itu wawancara!, tidak tau? Makanya kalau dijelaskan itu didengarkan, jangan ngobrol sendiri!”<sup>8</sup>

Guru terlihat jelas dalam memusatkan pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi yang dipelajari karena siswa tidak menyimak. Pada komponen

---

<sup>8</sup> Observasi dengan Ibu Imroatil, di kelas IV B MI Miftahul Akhlaqiyag, tanggal 12 September 2022

memusatkan perhatian guru sudah melakukannya dengan baik yaitu guru sudah menyesuaikan dengan kepentingan pembelajaran.

4) Komponen pemindahan giliran

Dari hasil penelitian penerapan pemindahan giliran tampak ketika guru mengajukan pertanyaan keseluruhan siswa. Tidak berapa lama setelah guru menyampaikan pertanyaan, guru kemudian memilih salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa dipilih secara acak menyebutkan nama, dengan tuturan sebagai berikut “ayo Devina, apa yang harus dipersiapkan pewawancara sebelum melakukan wawancara?, tidak tau? Ayo sampingnya bantu jawab!”<sup>9</sup> Guru sudah melakukannya dengan baik memberi giliran kepada siswa dalam menjawab pertanyaan, agar

---

<sup>9</sup> Observasi dengan Ibu Imroatil Guru kelas IV B, tanggal 12 September 2022

siswa terlibat dalam partisipasi aktif dalam pembelajaran.<sup>10</sup>

5) Komponen pemberian waktu berpikir

Dari hasil penelitian pemberian waktu berpikir dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan keseluruhan kelas dan guru memberikan jeda waktu untuk kesempatan siswa berpikir, jika belum ada siswa yang menjawab pertanyaan, guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal tersebut memperlihatkan bahwa guru memberikan jeda waktu untuk berpikir. Komponen memberi kesempatan berpikir diperlukan agar siswa dapat merumuskan dan menyusun jawabannya.<sup>11</sup> pemberian waktu berpikir memberikan kesempatan siswa untuk menemukan dan menyusun jawaban.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm.34

<sup>11</sup> M, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm.78

<sup>12</sup> Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, 2013. Hal. 56-50

6) Komponen pemberian tuntunan

Ketika siswa kesulitan menjawab pertanyaan guru memberikan tuntunan untuk membantu siswa yang masih salah dalam menjawab pertanyaan. Berikut adalah contoh perkataan yang diberikan:

Guru : apa tujuan dari wawancara?

Siswa : mendapatkan informasi Bu.

Guru : mendapatkan informasi dari siapa? Siapa yang diwawancarai? Siapa yang memberikan informasi?

Siswa : narasumber.<sup>13</sup>

Setelah mendengar jawaban-jawaban siswa yang memberikan jawaban tanpa ditunjuk atau sengaja

---

<sup>13</sup> Observasi dengan Ibu Imroatil, Guru kelas IV B di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

ditanyai, guru tidak segan untuk menerangkan kembali dengan singkat penjelasan sebelumnya. Pemberian penjelasan singkat tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan tuntunan dengan merespon sekaligus membimbing siswa yang masih kurang tepat dalam menjawab pertanyaan. Pemberian tuntunan diberikan guru untuk membantu siswa yang masih salah dalam menjawab pertanyaan agar dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

d. Implementasi keterampilan mengadakan variasi

Pengadaan variasi penting dilakukan seorang pengajar agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran dan menambah minat belajar siswa seperti yang disampaikan Ibu Imroatil “untuk mengadakan variasi sangat bagus diterapkan supaya siswa tidak jenuh, tidak bosan”<sup>14</sup> Dalam penggunaan variasi mulai dari variasi dalam gaya mengajar,

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Imroatil guru kelas IV B di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

variasi dalam menggunakan media dan alat bantu pengajaran telah dilakukan guru di MI Miftahul Akhlaqiyah kelas IV B. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan variasi dilakukan berdasarkan komponen-komponen sebagai berikut:

1) Variasi gaya mengajar

Berdasarkan hasil penelitian guru menggunakan variasi dalam gaya mengajar dengan menggunakan suara yang jelas dan dapat didengar satu kelas. Sebelum pembelajaran dimulai siswa disuruh untuk membaca buku terlebih dahulu dan diselingi dengan *ice breaking* setelah selesai membaca lanjut dengan materi pelajaran. Berikut contoh *ice breaking* yang dilakukan guru :

Guru : tepuk tunggal

Siswa : (tepek satu kali)

Guru : tepuk ganda

Siswa : (tepek dua kali)

Guru : hayoo ada yang salah, tunggl itu berapa? Ganda itu berapa?<sup>15</sup>

Guru telah menerapkan variasi dalam gaya mengajar dengan baik seperti contoh diatas guru menyelingi dengan *ice breaking* sehingga mengatasi kebosanan siswa dalam proses belajar.<sup>16</sup>

Usaha lain guru dalam memusatkan perhatian siswa pada saat mengerjakan tugas, siswa mulai menemui kesulitan dan banyak siswa yang bertanya dengan siswa lain sehingga suasana kelas menjadi ramai. Guru berusaha agar siswa kembali fokus dengan menggunakan spidol yang dipukul-pukul dimeja. Selain itu usaha guru dalam memusatkan perhatian siswa dengan memberikan alokasi waktu yang singkat agar siswa

---

<sup>15</sup> Observasi dengan Ibu Imroatil, di kelas IV B MI Miftahul Akhlaqiyag, tanggal 12 September 2022

<sup>16</sup> M. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, hlm.84

cepat mengerjakan tugasnya dengan tuturan.

Guru : “cepat dikerjakan tugasnya, kalau belum selesai tidak boleh istirahat ya”<sup>17</sup>

Setelah waktu yang diberikan telah habis, guru mewajibkan siswanya untuk menyerahkan hasil kerjanya sehingga, siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Cara tersebut mampu membuat perhatian siswa tetap terpusat pada tugas yang dikerjakannya. Usaha lain yang dilakukan guru untuk mempertahankan perhatian siswa adalah dengan mengadakan kontak pandang, melakukan variasi mimik muka dan gerakan badan dengan mendekati setiap siswa atau kelompok. Pada keterampilan mengadakan variasi guru sudah melakukannya dengan baik. Demikian juga dalam proses belajar

---

<sup>17</sup> Observasi dengan Ibu Imroatil, di kelas IV B MI Miftahul Akhlaqiyag, tanggal 12 September 2022

mengajar apabila guru tidak menggunakan variasi maka siswa akan bosan, perhatian siswa berkurang, mengantuk akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.<sup>18</sup>

## 2) Variasi penggunaan media

Media pengajaran berperan penting dalam menarik perhatian siswa selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar agar tidak jenuh dan monoton. Berdasarkan penelitian guru menggunakan media kertas lipat yang bertuliskan keterangan tokoh dan *microfon* buatan untuk memudahkan siswa memahami peran dalam praktiknya. Variasi dalam menggunakan media, hal ini berguna untuk memaksimalkan pemahaman peserta didik sehingga lebih mudah untuk memahami materi.<sup>19</sup> Guru telah

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 124

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 124

memaksimalkan penggunaan media dengan baik.

### 3) Variasi pola interaksi

Berdasarkan penelitian, variasi pola interaksi yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan oleh guru menggunakan pola guru-siswa, pola guru-siswa-guru, pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa. Pada kegiatan belajar mengajar guru memulai pelajaran dengan memberikan penjelasan tentang materi pelajaran, sehingga pola interaksi yang terjadi adalah pola interaksi satu arah. Kemudian guru mulai memberikan pertanyaan seputar materi yang baru saja disampaikan, sehingga mulai terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Setelah guru memberikan tugas secara kelompok, siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, sehingga mulai muncul interaksi dengan siswa yang lain. Dengan demikian interaksi

yang terjadi mulai optimal antara guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa.

- e. Implementasi keterampilan memberikan penguatan

Berdasarkan penelitian memberikan penguatan terbagi menjadi dua yaitu penguatan verbal dan penguatan non verbal. Penguatan verbal diterapkan guru dengan menggunakan kata-kata. Penguatan yang sering diberikan oleh guru adalah penguatan sebagai ungkapan persetujuan maupun pujian , seperti “ya”, “benar”, “pintar”, “bagus”, “hebat” dan sebagainya. Pada penelitian ini ketika guru memberikan pertanyaan kemudian siswa bisa menjawab dan guru memberikan kalimat “ya pintar”.<sup>20</sup>

Sebaliknya ketika siswa salah dalam menjawab, guru membenarkan pertanyaan siswa tersebut. Sedangkan penguatan non verbal guru hanya tersenyum ketika siswa bertanya. Salah satu contoh adalah ketika siswa mengerjakan tugas, banyak siswa yang aktif bertanya, namun pertanyaan

---

<sup>20</sup> Observasi dengan Ibu Imroatil, Guru kelas IV B, tanggal 12 September 2022

siswa rata-rata pertanyaan dasar dan mudah. Guru lantas tidak mengacuhkan pertanyaan siswa, guru merespon memberikan jawaban dengan anggukan dan berkata “ya”. Pemaparan diatas menunjukkan bahwa guru telah menerapkan penguatan dengan beragam cara dan melakukannya dengan baik dan tidak terlihat sama sekali guru acuh tak acuh kepada siswanya.

f. Implementasi keterampilan mengelola kelas

Sebagai pengajar kegiatan mengelola kelas sangat penting dilakukan oleh seorang guru supaya menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar berlangsung secara optimal. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mengatur siswanya serta mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1) Komponen bersifat preventif

Terlihat pada tindakan guru dalam memberikan perhatian pada siswanya, menunjukkan sikap tanggap,

memberikan petunjuk yang jelas, serta memusatkan perhatian kelompok. Guru memberikan perhatian kepada siswanya melalui dua cara, yaitu secara verbal dan non verbal. Perhatian secara nonverbal ditunjukkan guru melalui gerak mendekati siswa secara individu ataupun kelompok. Demikian juga dengan perhatian secara verbal dilakukan guru dengan memberikan komentar maupun penjelasan pada saat guru melakukan gerak mendekati kelompok.

Dengan didekati oleh guru, maka siswa secara individu maupun kelompok merasa mendapatkan perhatian dari guru.

Guru :”(mendekati kelompok lain) kelompok ini sudah selesai belum?”<sup>21</sup>

Dari pemaparan diatas guru telah mampu menerapkan komponen pengelolaan kelas. Melalui perbuatan

---

<sup>21</sup> Observasi dengan Ibu Imroatil, Guru kelas IV B, tanggal 12 Septembet 2022

sikap tanggap ini siswa merasakan bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat.<sup>22</sup>

2) Komponen bersifat kuartif

Teknik kuratif biasanya dilakukan oleh guru untuk mengatasi tingkah laku siswa yang menyimpang atau gangguan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada penelitian ini, teknik kuratif diberikan oleh guru dalam mengelola kelas adalah menunjukkan sikap tanggap berupa menegur peserta didik yang cerita sendiri baik berupa teguran secara verbal maupun dengan memberikan penguatan negatif agar siswa tidak mengulangi perbuatannya yang salah. Jika siswa masih tidak menghiraukan, guru akan memberikan hukuman. Dengan perkataan itu siswa menjadi jera. Dengan tuturan:

Guru : “ayo ayo mulai rame nanti Ibu jewer”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 156

Dari pemaparan diatas guru sudah melakukan keterampilan pengelolaan kelas dengan seoptimal mungkin, guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikanya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukaif.<sup>24</sup>

- g. Implementasi keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru untuk memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta memungkinkan terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa.

- 1) Mengadakan pendekatan secara pribadi

Berdasarkan penelitian guru selalu menunjukan keakraban dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa. Hal ini dibuktikan dengan tindakan

---

<sup>23</sup> Observasi dengan Ibu Imroatil, di kelas IV B MI Miftahul Akhlaqiyag, tanggal 12 September 2022

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 144

guru yang selalu melakukan pengamatan dan mendekati siswa saat siswa atau kelompok mengerjakan tugas. Dengan cara tersebut, apabila ada siswa atau kelompok yang bertanya, maka guru telah siaga untuk mendengarkan ide atau pertanyaan yang diberikan siswa. Salah satu prinsip pengajaran kelompok kecil dan perseorangan adalah terjadinya hubungan yang akrab dan sehat antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.<sup>25</sup>

## 2) Keterampilan mengorganisasi

Keterampilan mengorganisasi diterapkan guru dengan cara memberikan orientasi umum tentang tujuan dan tugas yang akan dilakukan dan mengoordinasikan kegiatan serta membagi perhatian pada tugas dan kebutuhan siswa dari berbagai kelompok. Guru menerapkan komponen mengorganisasi dengan

---

<sup>25</sup> M, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 106

baik dan guru berperan sebagai organisator yang mengatur dan memonitor kegiatan dari awal sampai akhir.<sup>26</sup>

- 3) Keterampilan membimbing dan membantu

Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar siswa terlihat dari penguatan-penguatan yang diberikan guru pada siswanya, baik berupa penguatan positif terhadap tindakan positif yang dilakukan siswa contohnya pada saat kerja kelompok membuat daftar pertanyaan, dengan tuturan “sudah dapat berapa soal? Iya bagus lanjutkan”,<sup>27</sup> maupun penguatan negatif yang dilakukan dalam merespon tindakan negatif yang dilakukan siswa seperti pada saat kerja kelompok salah satu anggota kelompok berjalan-jalan menghampiri

---

<sup>26</sup> M, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 106

<sup>27</sup> Observasi dengan Ibu Imroatil, di kelas IV B MI Miftahul Akhlaqiyag, tanggal 12 September 2022

kelompok lain maka guru menegur dan membimbing siswa dengan tuturan “hayo mau ngapain itu kok jalan-jalan”, “sudah selesai belum tugas kelompoknya kok malah ditinggal?” “belum?” “hayo sampai mana?” guru membantu siswa untuk fokus pembelajaran.<sup>28</sup>

- 4) Keterampilan melaksanakan dan merencanakan kegiatan pembelajaran

Guru telah menerapkan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar diawali dengan memberitahukan terlebih dahulu kompetensi dasar maupun indikator yang harus dicapai oleh siswa, setelah itu guru merencanakan kegiatan belajar bersama siswanya dengan tuturan:

Guru : “Ibu akan membagi kelompok untuk praktek wawancara, anak-anak siap

---

<sup>28</sup> Observasi dengan Ibu Imroatil, di kelas IV B MI Miftahul Akhlaqiyag, tanggal 12 September 2022

melakukan praktek wawancara?”  
bisa?

Siswa : “siap Bu”

Siswa : “bisa Bu”<sup>29</sup>

Kemudian guru menyampaikan kriteria keberhasilan, langkah-langkah kerja, serta alokasi waktu dengan meminta persetujuan kepada siswa. Selama siswa mengerjakan tugas, guru seringkali memberikan nasehat pada siswanya.

Kerja sama seperti ini sangat baik dilakukan untuk mempererat hubungan keakraban antara guru dan siswa, dengan tujuan agar siswa merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

h. Implementasi keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Membimbing diskusi kelompok kecil memungkinkan guru untuk memberikan kesempatan siswa untuk berfikir,

---

<sup>29</sup> Observasi dengan Ibu Imroatil, di kelas IV B MI Miftahul Akhlaqiyag, tanggal 12 September 2022

berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk didalamnya keterampilan berbahasa antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

1) Memusatkan perhatian

Berdasarkan penelitian selama kegiatan diskusi kelompok kecil berlangsung, guru memusatkan perhatian dan aktivitas pembelajaran siswa pada topik permasalahan yang didiskusikan. Memusatkan perhatian siswa yang dilakukan guru yaitu menyampaikan kembali tujuan diskusi mengajukan pertanyaan seputar topik yang sedang dibicarakan.

Guru : “seorang narasumber harus menjawab pertanyaan dari pewawancara, misalnya wawancara dengan pedagang bakso.

Pertanyaan apa saja yang harus ditanyakan?"<sup>30</sup>

Guru meluruskan setiap siswa yang melakukan penyimpangan tentang pembahasan yang tidak sesuai dengan topik, guru selalu memusatkan perhatian siswa pada topik diskusi.

- 2) Memperjelas masalah ataupun usulan pendapat

Pada saat diskusi berlangsung, terdapat pertanyaan, pendapat atau gagasan yang disampaikan siswa kurang jelas. Guru memperjelas pendapat atau pembicaraan peserta diskusi yang kurang jelas ditangkap oleh peserta diskusi lainnya. Guru memberikan penjelasan yang diperlukan sehingga dipahami oleh seluruh peserta diskusi. Menganalisis pandangan siswa

Pada kegiatan menganalisis pandangan siswa, guru mendorong dan membimbing setiap anggota kelompok

---

<sup>30</sup> Observasi dengan Ibu Imroatil, di kelas IV B MI Miftahul Akhlaqiyag, tanggal 12 September 2022

untuk berpartisipasi secara aktif dan menimbulkan peserta diskusi menyampaikan pendapatnya. Guru menindaklanjuti dengan mencapai kesepakatan bersama sehingga semua peserta diskusi memahami dan menghargai terhadap pendapat yang dikemukakannya.

### 3) Meningkatkan usulan siswa

Berdasarkan penelitian, meningkatkan usulan siswa dengan mendorong anggota diskusi untuk berfikir dan menyampaikan buah fikirannya dalam forum diskusi. Aspek yang ditempuh oleh guru yaitu memberikan dukungan terhadap siswa dengan penuh perhatian, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang siswa untuk berfikir, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, memberikan contoh verbal atau non verbal yang sesuai dan tepat. Contoh yang diberikan guru yaitu:

“ayo cari pertanyaan yang sesuai untuk ditanyakan kepada narasumber, misalnya pertanyaan yang ditujukan pada narasumber pedagang bakso, (dari jam berapa anda mulai berjualan bakso?)”<sup>31</sup>

Contoh diatas menimbulkan siswa berfikir untuk meningkatkan usulan.

- 4) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi

Setiap anggota diskusi memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan ide, pendapat dan memberikan komentar. Guru mampu mengendalikan kegiatan diskusi dan mendorong partisipasi secara aktif dari setiap anggota kelompok dengan memberi stimulus kepada siswa yang belum menyampaikan pendapatnya.

---

<sup>31</sup> Observasi dengan Ibu Imroatil Guru kelas IV B, di kelas IV B, tanggal 12 September 2022

## 5) Menutup diskusi

Pada kegiatan menutup diskusi, siswa diajak untuk menilai proses maupun hasil diskusi yang dicapai.

## 2. Faktor-Faktor yang mendukung dan menghambat implementasi keterampilan dasar mengajar guru

Faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar mengajar guru adalah faktor internal, yaitu latar belakang pendidikan, kepribadian, pengelolaan kelas, pengalaman mengajar, penguasaan metode, dan kesadaran waktu. Faktor eksternal ialah karakteristik siswa, fasilitas fisik, mata pelajaran, dan lingkungan sekolah.

### a) Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung implementasi keterampilan dasar mengajar pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang adalah pada faktor internal yaitu, latar belakang pendidikan guru, kepribadian,

pengalaman mengajar, dan penguasaan metode.

Latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Miftahul Akhlakiyah sangat bagus, hal tersebut dilihat dari riwayat pendidikan yaitu sebagai berikut:

- SD Tegowanu 2 Demak
- MTS N Karangawen Demak
- PGA N Salatiga
- IAIN Walisongo Semarang<sup>32</sup>

Berdasarkan riwayat pendidikan, menunjukkan bahwa Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang memiliki pendidikan yang layak.

Kepribadian guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang yaitu penyabar, sopan dan santun, hal itu terlihat dari cara mengajar di kelas dengan mengajarkan kesabaran, kepedulian terhadap siswa,

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Imroatil Hasanah pada Guru kelas IV B di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, tanggal 12 September 2022

menunjukkan sikap yang sopan dan santun sehingga siswa bisa mencontoh apa yang dilakukan guru.

Pengalaman mengajar guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang bisa dikatakan sangat berpengalaman, hal tersebut terbukti pada profesi yang beliau jalani yaitu mengajar di MI Miftahul Akhlaqiyah dari tahun 2015 sampai sekarang. Dari pengalaman mengajar tersebut guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Akhlaqiyah sudah menguasai berbagai metode pembelajaran yang diterapkannya.

Pada faktor eksternal yaitu mata pelajaran dan lingkungan sekolah. Mata pelajaran yang dipelajari di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang sesuai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan pedoman kurikulum 2013 salah satunya yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Lingkungan sekolah yang bersih, aman dan nyaman mendukung implementasi keterampilan dasar mengajar

guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah, hal tersebut disebabkan guru selalu menekankan kedisiplinan siswa dalam merawat dan menjaga kebersihan kelas, membuat jadwal piket dan membiasakan piket terlebih dahulu sebelum jam pelajaran dimulai.

b) Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat implementasi keterampilan dasar mengajar pada guru kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang adalah pada faktor internal yaitu kepribadian guru.

Kepribadian guru yang menghambat implementasi keterampilan dasar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah yaitu mengenai usia dan keterbatasan fisik. Usia guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah saat ini yaitu berusia 50 tahun, hal tersebut mempengaruhi penghambatan

pada saat proses belajar mengajar, guru mudah merasa lelah.<sup>33</sup>

Pada faktor eksternal yaitu karakteristik siswa dan fasilitas fisik. Karakteristik siswa dikelas berbeda-beda sehingga guru kesulitan untuk menghadapi masing-masing siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, oleh karena itu karakter siswa termasuk kedalam faktor yang menghambat implementasi keterampilan dasar mengajar guru.

Fasilitas fisik yang didapat siswa kurang memadai contohnya pada saat kegiatan praktek wawancara, media yang digunakan menggunakan alat seadanya yaitu spidol dan kertas, sedangkan yang seharusnya siswa dapat yaitu *microfon* asli sehingga siswa dapat menghayati perannya dan memaksimalkan penampilannya.

---

<sup>33</sup> Observasi dengan Ibu Imroatil hasanah guru kelas IV B, tanggal 12 september 2022

## **B. Analisis Data**

### **1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran**

Kegiatan membuka dan menutup pelajaran merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pengantar, pengarahan mengenai materi yang akan dipelajari siswa sehingga siswa tertarik untuk mengikutinya. Guru telah melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan baik. Guru melakukan apersepsi untuk mengadakan kaitan antar aspek yang relevan dan membandingkan pengetahuan baru yang telah diketahui siswa. Sehingga guru mampu menyiapkan mental siswa sebelum pelajaran berlangsung serta memotivasi siswa untuk belajar.

Namun demikian, kegiatan menutup pelajaran dengan baik tidak dilakukan oleh guru karena keterbatasan waktu, sehingga guru hanya menutup dengan memberikan catatan setelah akhir jam pelajaran. Tetapi hal ini tidak mempengaruhi semangat belajar siswa, sebab guru mampu melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan baik pada awal jam pelajaran.

Dari hasil pemaparan diatas menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan keterampilan membuka pelajaran dengan baik sesuai dengan teori pada bab II yaitu memulai pembelajaran berkaitan dengan upaya guru dalam membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran.<sup>34</sup>

2. Keterampilan menjelaskan pelajaran

Guru sudah menerapkan keterampilan menjelaskan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan kata-kata guru yang efektif dan efisien dalam menjelaskan. Agar memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, guru menjelaskan dengan kata yang sederhana dan mudah ditangkap oleh siswa, guru menekankan poin-poin penting dalam materi. Dalam memberikan penjelasan khususnya menjelaskan materi yang sederhana menuju pembahasan yang kompleks guru menekankan poin-poin penting dengan menyuruh siswa

---

<sup>34</sup> Nur Khikmah, dkk, *Pemanfaatan Google Classroom dalam Praktik Microreaching Pembelajaran Fiqih MI bagi Mahasiswa PGMI UIN Waalisongo Semarang*, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol.4, No.1, Hal.244

menggaris bawahi untuk memudahkan siswa lebih mudah mempelajarinya.

Respon balikan pada siswa juga terjadi, hal ini terlihat pada beberapa siswa yang memberi tanggapan bahkan pertanyaan, dari repon balik tersebut guru dapat menggunakannya sebagai penyesuaian dalam contoh kehidupan sehari-hari. Dari hasil pemaparan diatas menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan keterampilan menjelaskan pelajaran dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan diterapkannya semua komponen-komponen yang menyusun keterampilan menjelaskan. Sesuai dengan prinsip yang harus diperhatikan guru pada teori bab II yaitu menjelaskan pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat diterima oleh siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya.<sup>35</sup>

### 3. Keterampilan bertanya

Guru menerapkan keterampilan bertanya dengan baik, yaitu dengan cara guru menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu kepada siswa kemudian guru

---

<sup>35</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, hlm.80

memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan, tujuan guru memberikan pertanyaan adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Walaupun guru kurang menguasai keterampilan dasar bertanya tingkat lanjut, namun dengan menerapkan keterampilan bertanya tingkat dasar guru dengan maksimal mampu meningkatkan pengembangan dan kemampuan berpikir siswa.

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan keterampilan bertanya dasar dengan baik sesuai dengan teori pada bab II yaitu kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan yang jelas dan singkat, memberi acuan, memusatkan perhatian dengan baik.<sup>36</sup>

#### 4. Keterampilan mengadakan variasi

Guru menerapkan keterampilan mengadakan variasi untuk mengatasi kebosanan siswa. Variasi yang digunakan guru selama kegiatan belajar mengajar mampu menarik perhatian siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat

---

<sup>36</sup> Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, 2013, hal 58-60

ketika guru memberikan pembelajaran mengadakan variasi dari suara, mimik, gerak badan, kontak pandang dan perubahan posisi yang dilakukan. Penggunaan variasi media juga sudah dilakukan guru dengan menggunakan media meja wawancara dan papan keterangan beserta *microfon* buatan. Kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam proses belajar mengajar berjalan dengan semangat.

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan keterampilan memberikan variasi dengan baik. Sesuai dengan teori pada bab II yaitu variasi yang dibeikan guru mampu mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, dan penuh partisipasi.<sup>37</sup>

#### 5. Keterampilan memberikan penguatan

Guru menerapkan keterampilan memberi penguatan positif kepada siswanya agar siswa lebih percaya diri dan bersemangat dalam

---

<sup>37</sup> M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm.84

belajar. Guru selalu memberikan respon yang positif ketika jawaban siswa masih kurang tepat. Respon tersebut biasanya dalam bentuk verbal misalnya “ya bagus” “benar”. Guru juga menunjukkan penguatan secara non verbal hal ini dapat diamati ketika siswa bertanya, guru hanya mengangguk dan tersenyum.

Dari hasil pemaparan diatas guru sudah menerapkan keterampilan memberi penguatan dengan baik hal ini dapat dibuktikan dengan diterapkannya komponen-komponen yang menyusun keterampilan mengadakan variasi. Sesuai dengan tujuan memberikan penguatan pada teori bab II yaitu mampu merangsang dan meningkatkan motivasi siswa.<sup>38</sup>

#### 6. Keterampilan mengelola kelas

Guru telah menerapkan keterampilan mengelola kelas dengan baik hal ini terlihat pada pembagian perhatian juga telah dilaksanakan guru dengan berkeliling dan sapaan. Penunjukan sikap tanggap terlihat jelas ketika pendidik memberi reaksi terhadap peserta didik yang mengganggu dan mengacau

---

<sup>38</sup> E. Mulyasa, *Guru Dalam Implemetasi Kurikulum* 2013, hlm.39

kelas dengan menegur dan memberi pertanyaan kepada pengganggu dan pengacau tersebut. Peneguran biasanya jelas, tegas, tertuju dan menghindari respon negatif. Selain itu guru juga menyuruh peserta didik untuk menunjukkan tugasnya sehingga terlihat bahwa pendidik sedang menuntut tanggung jawab peserta didiknya sebagai usaha menciptakan kondisi belajar yang optimal.

Dari hasil pemaparan diatas menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan keterampilan mengelola kelas dengan baik sehingga penciptaan kondisi belajar yang optimal dapat dilakukan dengan baik pula. Sesuai dengan teori pada bab II yaitu keterampilan guru dalam mengoptimalkan sumber daya kelas untuk terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>39</sup>

7. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Guru menerapkan keterampilan dasar mengajar kelompok kecil dan perorangan untuk memahami tipe belajar siswa. Guru berusaha

---

<sup>39</sup> Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, hlm.78

mengerti dan memahami gaya belajar siswanya yang berbeda dan membantu belajar siswa dengan cara yang tepat, salah satunya dengan memberikan tugas secara kelompok. Pengajaran secara kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru untuk memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta memungkinkan terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa guru telah mengaplikasikan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan baik hal ini dibuktikan dengan guru menerapkan komponen - komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Sesuai dengan teori pada bab II yaitu pengajaran kelompok kecil dan perorangan memberikan perhatian terhadap siswa serta terjadinya hubungan yang yang lebih akrab antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, hal tersebut memungkinkan siswa belajar lebih aktif,

memberikan rasa tanggung jawab dan sifat kepemimpinan pada siswa.<sup>40</sup>

8. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Guru menerapkan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil untuk memahami kemampuan siswa mengemukakan pendapat. Guru berusaha mengerti dan memahami siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya. Guru memberikan stimulus dan kesempatan menyampaikan pendapat kepada siswa yang belum mempunyai kesempatan berpendapat pada kegiatan diskusi. Membimbing diskusi kelompok kecil menimbulkan interaksi antara guru dengan siswa sehingga memungkinkan terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan baik, hal ini dibuktikan dengan guru menerapkan komponen-komponen

---

<sup>40</sup> M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2010) hlm.103

keterampilan dasar mengajar membimbing diskusi kelompok kecil. Sesuai dengan teori pada bab II yaitu keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil menimbulkan keberlangsungan diskusi secara efektif.<sup>41</sup>

9. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi keterampilan dasar mengajar guru

a. Faktor pendukung

Guru sudah berusaha memanfaatkan dan mengaplikasikan faktor pendukung dengan maksimal, yaitu faktor internal meliputi latar belakang pendidikan guru, kepribadian guru, pengalaman mengajar guru dan penguasaan metode dengan baik.

1) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah yaitu Sarjana Pendidikan Islam dengan

---

<sup>41</sup> Achmad Ali fikri, dkk, *Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Pada Pembelajaran Abad 21*, Tanjak: Journal of Education and Teaching, 2021

program studi Pendidikan Agama Islam bukan dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Walaupun demikian guru mampu mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar dan menjelaskan materi pelajaran khususnya Bahasa Indonesia di MI Miftahul Akhlaqiyah.

Berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 8 menunjukkan bahwa standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan perjabatan dan kelayakan maupun mental, serta Pendidikan dalam jabatan.<sup>42</sup>

## 2) Kepribadian guru

Kepribadian guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang menjadi faktor pendukung implementasi keterampilan dasar mengajar di kelas. Hal tersebut

---

<sup>42</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

terbukti dari perilaku dan sikap yang diberikan kepada siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengertian kompetensi kepribadian ialah kemampuan individu atau personal yang mencerminkan kepribadian yang stabil, bijaksana, dewasa, berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa serta memiliki akhlak mulia.<sup>43</sup>

### 3) Pengalaman mengajar guru

Pengalaman mengajar guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Akhlaqiyah bisa dikatakan sangat berpengalaman karena pengalaman mengajar yang sudah dialaminya dalam kurun waktu lama yaitu 17 tahun sehingga guru mampu menguasai metode pembelajaran dengan baik. Sedangkan kriteria guru berpengalaman minimal mengajar 5

---

<sup>43</sup> BNSP, *Permendiknas RI No.22 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta, 2006, hal.74

tahun.<sup>44</sup> Berdasarkan penjelasan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik dan yang menjadi penentu pengalaman mengajar guru.

Faktor eksternal pendukung implementasi keterampilan dasar mengajar meliputi mata pelajaran dan lingkungan sekolah.

#### 1) Mata pelajaran

Mata pelajaran yang dipelajari di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang sesuai dengan Kementerian dan Kebudayaan dengan pedoman kurikulum 2013 salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru sudah mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik dan mengarahkan siswa untuk selalu berbicara Bahasa Indonesia selama pembelajaran berlangsung.

---

<sup>44</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta: Garuda Persada Press, 2008), 72-73

## 2) Lingkungan sekolah

Kondisi lingkungan sekolah terutama didalam kelas yang bersih, aman dan nyaman mendukung implementasi keterampilan dasar mengajar. Guru selalu menekankan kedisiplinan siswa dalam menjaga dan merawat kelas dengan membuat jadwal piket dan membiasakan piket terlebih dahulu sebelum jam pelajaran dimulai sesuai dengan tanggung jawab masing-masing siswa.

### b. Faktor penghambat

Terdapat penghambat implementasi ketrampilan dasar mengajar yaitu faktor kepribadian guru, karakteristik siswa dan fasilitas fisik.

#### 1) Kepribadian guru berupa usia

Usia yang ditempuh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MI Miftahul Akhlaqiyah ini yaitu berusia 50 tahun. Walaupun pemberhentian guru karena batasan usia pensiun

dilakukan pada usia 60 tahun,<sup>45</sup> tetapi usia 50 tahun merupakan usia yang mudah mengalami rasa lelah. Hal tersebut terbukti ketika guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada saat mengajar di kelas sering kali beristirahat sejenak.

## 2) Karakteristik siswa

Karakter siswa yang berbeda-beda menjadi faktor penghambat. Terdapat 28 siswa kelas IV dan memiliki karakteristik, hereditas dan lingkungan yang berbeda-beda. Guru kesulitan menghadapi siswa yang dalam waktu bersamaan membutuhkan perhatian dari guru.

## 3) Fasilitas fisik

Fasilitas fisik yang siswa dapatkan sangat terbatas. Terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung pada saat melakukan praktek wawancara, siswa hanya menggunakan media dari alat dan bahan yang ada. Guru mengubah

---

<sup>45</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 30 Ayat 4

spidol menjadi *microfon* dan kertas lipat bertuliskan peran sebagai papan nama. Hal tersebut dikhawatirkan kepada siswa bahwa spidol bisa berubah fungsi sebagai microfon dan dipraktikkan pada kehidupan sehari-hari. Guru disarankan menggunakan media sesuai dengan fungsi dan kegunaannya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Adapun pada penelitian ini, peneliti membatasi hal-hal berikut:

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan hanya di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang

2. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi

3. Keterbatasan dalam obyek penelitian

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi keterampilan dasar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Yang dapat dikatakan memenuhi aspek keterampilan dasar mengajar guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Meskipun demikian, tidak seluruh komponen diterapkan guru dalam mengajar. Komponen

pada masing-masing keterampilan dasar mengajar diterapkan secara bervariasi sesuai dengan kebutuhan situasi dan kondisi saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi keterampilan dasar mengajar guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung terdiri dari faktor internal yaitu meliputi latar belakang Pendidikan guru, kepribadian guru, pengalaman mengajar guru dan penguasaan metode. Sedangkan faktor eksternal yaitu meliputi mata pelajaran dan lingkungan sekolah.

b. Faktor penghambat

Faktor internal penghambat yaitu kepribadian guru dan faktor eksternal penghambat yaitu karakteristik siswa dan fasilitas fisik.

## **B. Saran**

Penelitian yang berjudul “Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang” maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut untuk ditindak lanjuti yaitu:

1. Kepada kepala sekolah
  - Kepala sekolah juga memberi masukan khususnya pada guru tersebut agar lebih aktif menerapkan keterampilan dasar mengajar pada saat proses belajar mengajar.
  - Kepala sekolah hendaknya melakukan supervisi pembelajaran dan pembinaan guru-guru.
  - Kepala sekolah hendaknya merekrut guru sesuai dengan kompetensi lulusan dan kualifikasi yang dibutuhkan misalnya guru kelas harus lulusan dari PGMI/PGSD.
2. Kepada pendidik
  - Pendidik hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar beserta komponen-komponennya dan lebih

aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga siswa dapat belajar lebih giat, serta dapat meningkatkan semangat dan suasana belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- Hendaknya melakukan evaluasi secara berkala terkait implementasi keterampilan dasar mengajar yang telah ditetapkan.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penulis menyadari bahwa meskipun dalam penelitian ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Karena kesempurnaan hanya milik Allah Ta'ala Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan-perbaikan penelitian selanjutnya agar mencapai kesempurnaan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, W. (2007). Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Retrieved from [http://repository.unpas.ac.id/15686/6/BA B II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/15686/6/BA_B_II.pdf)
- Azwar, Saifudin. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 1997.
- BNSP, *Permendiknas RI No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta, 2006.
- Buku Bimbingan Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negri Walisongo Semarang. 2021.
- Darmadi Hamid, *Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Mmenjadi Guru Profesional*, Pontianak: Jurnal Edukasi, Vol,13 No.2 Desember 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).
- Eriyanti, Nora Agustina, Meta Agustina. *Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Sekolah Menengah Pertama*. E-Jurnal Bajet (Baturaja Journal of Education Technology) vol.5 No.2 Desember 2021.

- Fikri Achmad Ali, Atmim Nurona, Latifatus Sa'adah, Lin Elfina Nailufa, Viki Ismah. *Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Pada Pembelajaran Abad 21*. Tanjak: Journal of Education and Teaching. Vol. 2, No. 1,
- Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Cv.Aswaja Pressindo. 2013.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Khikmah Nur, Lu'lu Naeli Lovia, Fatimatuz Zahro, Firdhany Nur Azizah, *Pemanfaatan Google Classroom dalam Praktik Microteaching Pembelajaran Fiqih MI bagi Mahasiswa PGMI UIN Walisongo Semarang*, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 4, No.1, 2021.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan*

*Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

Nazir, Mohamad. *Metode Penelitian*, Bandung: Ghalia Indonesia, 2009

Nuraini Ika Hidayati. *Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SMP N 1 Semarang*. Universitas Negeri Semarang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa.

Arysta Putra Eka, Puspa Djuwita, Osa Juarsa, *Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa (Studi Deskriptif Kelas IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu)*, universitas Bengkulu: jurnal ilmiah magister pendidikan dasar.

Sadirman. A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

S. Arikunto, “*Metode penelitian Universitas Pendidikan Indonesia*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Subakti Hani, Eka Silvi Handayani, *Analisis Keterampilan Mengajar Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring pada Siswa Sekolah Dasar*, jurnal pendidikan program studi pendidikan bahasa Indonesia Universitas Majalengka, 2021.

- Straus, Anslem dan Corbin, Juliet. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sulistiawati Astri, *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar*, (Jurnal MPD, Volume 8, Nomor 1, Februari 2017)
- Susanti Anik, Nugrananda Janattaka, *Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Tulungagung*, Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, 2020.
- Susanto Ratnawati, Analisis dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik terhadap keterampilan dasar mengajar, jurnal IICET: jurnal education (jurnal pendidikan Indonesia), 2022, vol.8, no.1.  
<file:///C:/Users/hp/Downloads/1604-3956-4-PB.pdf>

- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Depok: Raja Grafindo, 2012.
- Ummah Nabila Kuntum Khoiro, Hanin Niswatul Fauziyah, *Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar) pada Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Al-Azhar Madiun*, PGMI IAIN Ponorogo: Jurnal Prosiding Adaptiva, 2020.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Wahyulestari Mas Roro Diah, *Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar*, Universitas Muhammadiyah Jakarta: Prosding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi, 2018.
- Yamin Martinis, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Zulfanidar, Alfiati Syafrina, M. Yamin. *Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil di SD Negeri Garot Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah, 2016.

## *Lampiran 1*

### **Gambaran umum MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang**

#### **a. Profil Madrasah**

MI Miftahul Akhlaqiyah adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, MI Miftahul Akhlaqiyah berada di bawah naungan kementerian Agama.

MI Miftahul Akhlaqiyah berhaluan ASWAJA (ahlussunah waljama'ah) sesuai harapan para sesepuh pendiri Madrasah ini. Kemajuan madrasah betul betul sudah dirasakan, baik scara fisik maupun sistem pembelajarannya, ditambah sekarang madrasah sudah mempunyai *system technologi*. Perpustakaan multi media, kelas berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan), informasi madrasah berbasis internet dan website, dan lain-lain. Hal seperti ini mendorong peserta didik untuk siap menghadapi tantangan zaman. Apalagi ditambah dengan jalinan kerjasama antara

orang tua, kepala madrasah, komite dan guru yang pro aktif menjadikan iklim madrasah menjadi lebih kondusif. Diperkuat lagi pada tahun ajaran 2019-2020 semua kelas sudah melaksanakan kurikulum 2013. Seiring perkembangan zaman dan diberlakukannya kurikulum tersebut di madrasah, kualitas dan mutu madrasah akan semakin maju dan mampu membawa perubahan peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa serta berprestasi sesuai dengan visi misi madrasah.

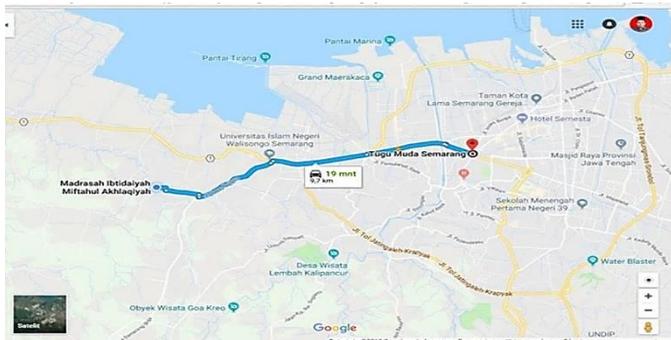
**b. Letak Geografis**

MI Miftahul Akhlaqiyah beralamat di Jalan Beringin Raya No. 23 Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan 50185, berlokasi di kelurahan Tambakaji dengan jarak kurang lebih 16 Km dari Pusat Kota, dan berada di jalan raya jalur alternatif menuju pantura. Lokasinya berada di tengah-tengah perkampungan yang dikelilingi perumahan.

Adapun tata letak MI Miftahul Akhlaqiyah sebagai berikut :

Sebelah Selatan : Perumahan Koveri Mega Permai,

Sebelah Utara : Pondok Pesantren Al  
Ma'rufiyah  
Sebelah Timur : Perumahan Taman  
Beringin I  
Sebelah Barat : Perumahan Beringin Putih  
dan Perkampungan  
Beringin Barat



Keterangan:

Jarak MI Miftahul Akhlaqiyah dari Bundaran Tugu Muda Semarang 9 KM dan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor (bus, mobil atau motor) sekitar 19 menit.

Rutenya dari Bundaran Tugu Muda Semarang lurus ke arah barat menyusuri jalan siliwangi sampai Pasar Jarakah ke kanan arah Boja samapai menemui RS Permata Medika

kemudian belok ke kanan lalu berjalan lurus ke barat ± 500 meter, disebelah kanan jalan ada papan nama bertuliskan MI Miftahul Akhlaqiyah.

**c. Visi dan Misi MI Miftakhul Akhlaqiyah**

**Visi**

“Terwujudnya Generasi Muslim yang tekun beribadah, Berakhlaqul karimah dan unggul dalam prestasi”

**Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam sehingga menjadi siswa yang tekun beribadah dan berakhlakul karimah
- 3) Mewujudkan pembentukan kualitas islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme dengan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan

**d. Sarana dan Prasarana**

No.	Sarana/prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
1	Ruang Kepala	1	0	0	1
2	Ruang Guru	1	0	0	1
3	Ruang TU	0	0	0	0
4	Ruang Kelas	13	0	0	13
5	Ruang Perpustakaan	1	0	0	1
6	Ruang Laboratorium	0	0	0	0
7	Ruang Serbaguna	0	0	0	0
8	Ruang UKS	1	0	0	1
9	Musholla	0	0	0	0
10	Lapangan	1	0	0	1
11	MCK Guru	2	0	0	2
12	MCK Murid	10	0	1	11
13	Tempat Wudhu	10	0	0	10

*Lampiran 2*

**Pedoman wawancara keterampilan dasar mengajar guru Bahasa Indonesia kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Semarang**

**A. Wawancara**

Wawancara kepada guru

No.	KDM	Pertanyaan	Ket.
1.	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	a) Bagaimana cara Ibu menarik perhatian peserta didik untuk pembelajaran Bahasa Indonesia? b) Apakah Ibu selalu memberikan motivasi terlebih dahulu setiap membuka pelajaran? Bagaimana? c) Apakah Ibu selalu mengadakan kesimpulan setiap mengakhiri pelajaran? d) Apakah ibu selalu melakukan	a) Kita buka dengan salam kemudian pandangan kita keseluruhan kelas, kondisikan kelas sehingga tenang. b) Iya, kadang didepan kadang dibelakang c) Iya, serta memberikan evaluasi, refleksi

		refleksi setiap mengakhiri pelajaran?	
2.	Keterampilan menjelaskan pelajaran	<p>a) Bagaimana biasanya cara Ibu menjelaskan materi kepada peserta didik?</p> <p>b) Bagaimana Ibu membeikan contoh pada penyampaian materi dalam pelajaran Bahasa Indonesia?</p> <p>c) Bagaimana cara Ibu menarik perhatian peserta didik untuk pembelajaran Bahasa Indonesia?</p>	<p>a) Arahkan siswa kemudian pusatkan perhatian, mulai menjelaskan materi pelajaran yang ada di buku atau media sesuai dengan materinya</p> <p>b) Misalnya pada contoh “wawancara” kita berikan contoh percakapan kemudian kita praktekan</p> <p>c) Memberi pusat perhatian sehingga fokus pada materi dan memberikan <i>ice breaking</i> biar nggak jenuh</p>
3.	Keterampilan bertanya	a) Apakah biasanya Ibu memberikan pertanyaan yang singkat dan jelas daalm pelajaran Bahasa Indonesia?	a) iya, siswa diberi kesempatan untuk bertanya kemudian gentian guru yang memberikan pertanyaan

		<p>b) Bagaimana cara Ibu memberi motivasi / stimulus kepada peserta didik agar aktif bertanya dalam pelajaran Bahasa Indonesia?</p> <p>c) Bagaimana respon Ibu kepada peserta didik apabila gagal menjawab pertanyaan yang kurang tepat?</p>	<p>b) kita pancing dulu supaya siswa ada greget untuk bertanya, kita kasih contoh dulu supaya siswa bangkit, semangat dalam belajar Bahasa Indonesia dan memberikan stimulus berupa nilai ulangan yang bagus, memujinya hebat bagus, memberikan tepuk tangan</p> <p>c) tidak dimarahi tetapi dengan kalimat “jawabannya kurang tepat” atau dilempar pertanyaan ke temannya</p>
4.	Keterampilan mengadakan variasi	<p>a) Bagaimana pendapat Ibu tentang pengadaan variasi dalam kegiatan belajar mengajar selama ini?</p> <p>b) Apakah Ibu</p>	<p>a) untuk variasi sangat bagus diterapkan supaya siswa tidak jenuh</p> <p>b) iya, sudah</p> <p>c) kita beri ice breaking</p>

		<p>sudah melakukannya sehingga peserta didik selalu bersemangat?</p> <p>c) Bagaimana cara Ibu dalam memberikan variasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?</p>	
5.	Keterampilan memberikan penguatan	<p>a) Bagaimana cara Ibu memberikan penghargaan atau apresiasi terhadap peserta didik yang berprestasi?</p> <p>b) Bagaimana Ibu memberikan respon terhadap peserta didik yang cenderung melakukan hal-hal negatif? Apakah sudah ada cara khusus, bagaimana?</p>	<p>a) kadang diberi hadiah, atau diberi ucapan selamat, dikasih piagam</p> <p>b) kita panggil siswa tersebut kemudian kita bimbing melalui BK, kita beri nasehat dan kegiatan yang positif</p>
6.	Keterampilan mengelola kelas	<p>a) Bagaimana Ibu memberikan reaksi terhadap gangguan dan kekacauan di kelas waktu pembelajaran</p>	<p>a) pertama kita tegur siswa baik-baik kemudian apabila masalahnya terlalu rumit,</p>

		<p>Bahasa Indonesia?</p> <p>b) Bagaimana Ibu memberikan pengawasan dan perhatian terhadap peserta didik didalam kelas?</p> <p>c) Apakah Ibu selalu memberi pengarahan dan petunjuk yang jelas dalam mengelola kelas?</p>	<p>kita panggil siswanya ditanya “kenapa?” dan kita beri solusi</p> <p>b) kita damping setiap hari dan tidak membedakan antar siswa</p> <p>c) iya</p>
7.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	<p>a) Bagaimana cara Ibu membimbing kelompok kecil dan perorangan dalam keterbatasan waktu?</p> <p>b) Apakah Ibu punya cara sendiri dalam membantu dan membimbing kegiatan belajar mengajar kelompok kecil ataupun perorangan?</p>	<p>a) kita dekati saja orang tersebut, untuk kelompok kita bagi dan beri arahan, masukan biar kelompok bisa jalan</p> <p>b) untuk kelompok kecil perorangan kita bimbing satu persatu, untuk kelompoknya kita datangi</p>
8.	Keterampilan membimbing	a) Bagaimana Ibu memusatkan	a) Kita sediakan media sehingga

	<p>diskusi kelompok kecil</p>	<p>perhatian peserta didik pada tujuan dan topik pembahasan?  b) Bagaimana cara Ibu meningkatkan partisipasi agar siswa aktif?</p>	<p>bisa berpusat pada media dan membagi lembar tugas kepada masing-masing kelompok sehingga siswa tidak jalan-jalan ke kelompok yang lain  b) Bagi tugas masing-masing kelompok ada yang jadi ketua, sekretaris, sehingga siswa mendapat tanggung jawab dan semua aktif partisipasi</p>
--	-------------------------------	--	---

*Lampiran 3*

**Pedoman wawancara kepada siswa setelah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang**

1. Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Indonesia?
2. Apakah kamu paham terhadap pelajaran Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana cara guru menjelaskan pelajaran Bahasa Indonesia, apakah memahami?
4. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan Ibu guru saat membuka pelajaran?
5. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan Ibu guru saat menutup pelajaran?
6. Saat guru menerangkan pelajaran, apakah kamu bosan dalam pelajaran Bahasa Indonesia?

*Lampiran 4*

**Lembar Observasi**

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN**

**MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN**

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Hari/tanggal :

No.	Komponen	Ada	Tidak
1.	Menarik perhatian siswa: a. Gaya mengajar guru b. Penggunaan alat bantu c. Pola interaksi	√  √	
2.	Menimbulkan motivasi: a. Kehangatan/keantusiasan b. Menimbulkan rasa ingi tahu c. Mengemukakan ide d. Mempererat minat siswa	√ √ √ √	
3.	Memberi acuan: a. Mengemukakan tujuan b. Langkah-langkah c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan	√ √ √	
4.	Membuat kaitan:		

	a. Membandingkan pengetahuan baru dengan yang lama	√	
	b. Menjelaskan konsep sebelum bahan dirinci	√	
5.	Meninjau kembali: Merangkum/ meringkaskan	√	
6.	Mengevaluasi	√	

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN**  
**MENJELASKAN PELAJARAN**

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Hari/tanggal :

No.	Komponen	Ada	Tidak
1.	Analisis dan perencanaan: a. Memberikan ikhtisar butir yang penting b. Memperhatikan hal atau perbedaan pada setiap siswa	√  √	
2.	Kejelasan: a. Menggunakan kalimat yang jelas b. Menghindari kata yang berlebihan dan meragukan	√  √	
3.	Penggunaan contoh/ ilustrasi: a. Menggunakan contoh-contoh b. Contoh relevan dengan penjelasan c. Contoh sesuai dengan kemampuan anak	√  √  √	
4.	Pemberian tekanan:		

	a. Dengan suara	√	
	b. Dengan cara mengulangi	√	
	c. Dengan gambar/ demonstrasi		
	d. Dengan mimik atau gerakan		
5.	Balikan: Mengajukan pertanyaan	√	

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN  
BERTANYA**

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Hari/tanggal :

No.	Komponen	Ada	Tidak
<b>Keterampilan bertanya tingkat dasar</b>			
1.	Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat	√	
2.	Pemberian acuan	√	
3.	Pemusatan	√	
4.	Pemindahan giliran	√	
5.	Penyebaran pertanyaan	√	
6.	Pemberian waktu berpikir	√	
7.	Pemberian tuntunan	√	
<b>Keterampilan bertanya tingkat lanjut</b>			
1.	Pengubah tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan: a. Ingatan b. Pemahaman c. Aplikasi d. Analisis e. Sistesis	√	

	f. Evaluasi		
2.	Pengaturan urutan pertanyaan		
3.	Penggunaan pertanyaan pelacak: a. Klasifikasi b. Pemberian alasan c. Kesepakatan d. Ketepatan e. Relevansi f. Contoh g. Jawaban kompleks	√     √	
4.	Mendorong terjadinya peningkatan informasi	√	

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN**  
**MENGADAKAN VARIASI**

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Hari/tanggal :

No.	Komponen	Ada	Tidak
1.	Variasi gaya mengajar:		
	a. Variasi suara	√	
	b. Variasi gerak badan dan mimik muka	√	
	c. Variasi kesenyapan	√	
	d. Variasi kontak pandang	√	
	e. Variasi perubahan posisi		
2.	Variasi penggunaan media pelajaran:	√	
	a. Media yang dapat dilihat		
	b. Media yang dapat didengar	√	
	c. Media yang dapat diraba		
	d. Media yang dapat dilihat, didengar dan diraba		
3.	Variasi pola interaksi:	√	
	a. Pola guru-murid		
	b. Pola guru-murid-guru		

	c. Pola guru-murid-murid		
	d. Pola guru-murid, murid-guru, murid-murid		
	e. Pola melingkar		

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN  
MEMBERIKAN PENGUATAN**

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Hari/tanggal :

No.	Komponen	Ada	Tidak
1.	Penguatan verbal: a. Kata-kata b. Kalimat	√	
2.	Penguatan non verbal: a. Gerak isyarat/ gerak tubuh/ mimik b. Mendekati c. Sentuhan d. Kegiatan yang menyenangkan e. Simbol/ benda f. Penguatan tak penuh atau partial	√ √	

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN  
MENGELOLA KELAS**

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Hari/tanggal :

No.	Komponen	Ada	Tidak
1.	Bersifat preventif (berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal)	√	
2.	Bersifat kuratif (berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal)	√	

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN  
MENGAJAR KELOMPOK KECIL DAN  
PERORANGAN**

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Hari/tanggal :

No.	Komponen	Ada	Tidak
Mengajar kelompok kecil			
1.	Mengadakan pendekatan secara pribadi:	√	
	a. Menunjukkan kehangatan	√	
	b. Menunjukkan kepekaan	√	
	c. Mendengarkan	√	
	d. Merespon	√	
	e. Mendukung		
	f. Mengerti perasaan	√	
	g. Menangani emosi siswa		
2.	Keterampilan perorganisasian:		
	a. Memberikan motivasi	√	
	b. Membuat variasi tugas		
	c. Mengkoordinasi	√	
	d. Membagi perhatian	√	
	e. Menutup		

3.	Membimbing dan memudahkan belajar: a. Memberi penguatan b. Supervisi proses awal c. Supervisi proses lanjut d. Supervisi pemanduan	√	
4.	Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran: a. Membantu siswa menetapkan tujuan pelajaran dan menstimulasi siswa mencapai tujuan tersebut b. Merencanakan kegiatan belajar bersama siswa c. Berperan sebagai penasehat bagi siswa d. Membantu siswa menilai pencapaian dan kemajuannya sendiri	√  √ √	
Mengajar perorangan			
1.	Berkomunikasi antarpribadi: a. Menunjukkan kehangatan b. Menunjukkan kepekaan c. Mendengarkan	√	

	d. Merespon	√	
	e. Mendukung	√	
	f. Mengerti perasaan		
	g. Menangani emosi siswa	√	
2.	Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran: a. Menetapkan tujuan bersama siswa b. Merencanakan kegiatan bersama siswa c. Memberi nasehat d. Membantu menilai	√	
3.	Cara pendekatan guru a. Menyenangkan b. Menantang siswa berpikir c. Mendorong siswa berpendapat d. Mendorong siswa menyelesaikan tugas	√  √	

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN**  
**MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL**

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Hari/tanggal :

No.	Komponen	Ada	Tidak
1.	Memusatkan perhatian: a. Merumuskan tujuan b. Merumuskan masalah c. Merumuskan rangkuman	√	
2.	Memperjelas permasalahan: a. Merangkum b. Menggali c. Menguraikan secara rinci		
3.	Menganalisis pandangan siswa: a. Menandai persetujuan/ ketida setujuan b. Meneliti alasannya		
4.	Meningkatkan urutan pemikiran siswa: a. Menimbulkan pertanyaan b. Menggunakan contoh c. Menunggu	√	

	d. Memberi dukungan		
5.	Menyebarkan kesempatan berpartisipasi: a. Meneliti pandangan b. Menghentikan monopoli	√	
6.	Menutup diskusi: a. Merangkum b. Menilai	√	

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MI Miftahul Akhlaqiyah  
Kelas / Semester : IV (empat) / I  
Tema 3 : Peduli Terhadap Makhluk Hidup  
Sub Tema 1 : Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku  
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

**A. KOMPETENSI DASAR (KD)**

**Bahasa Indonesia**

- 3.3 Menggali informasi dari seseorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan
- 4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis

**B. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa mampu mencari informasi melalui proses wawancara dengan menyiapkan pertanyaan
2. Siswa mampu melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk tulisan

**C. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN**

Metode ( diskusi, dan tanya jawab, ceramah)

Pendekatan: *Scientific* (mengamati, mengumpulkan informasi, eksperimen, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan).

**D. ALAT/BAHAN DAN SUMBER BELAJAR**

Alat dan bahan: papan tulis, spidol

Sumber belajar: Buku tematik kelas IV SD/MI tema 3

**E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

1. Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdo'a bersama
- Guru menanyakan kabar siswa serta memberikan motivasi belajar siswa
- Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Siswa diingatkan untuk selalu disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita

- Guru mereview pelajaran sebelumnya
  - Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini
  - Guru menginformasikan tujuan pembelajaran hari ini
2. Inti
- Guru mengintruksikan siswa untuk membuka buku pelajaran
  - Guru menjelaskan materi pelajaran yaitu tentang wawancara
  - Guru membagi kelompok untuk praktek wawancara
  - Guru menjelaskan materi wawancara
  - Guru membagi tema wawancara kepada masing-masing kelompok
  - Masing-masing kelompok membuat daftar pertanyaan yang sesuai dengan SW + IH
  - Guru memberikan contoh pertanyaan
  - Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempersiapkan praktek wawancara
  - Masing-masing kelompok mendapatkan giliran wawancara didepan kelas
  - Guru mendampingi kelompok yang maju didepan kelas
  - Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang sudah maju praktek wawancara
  - Guru meminta masing-masing kelompok untuk mengumpulkan lembar pertanyaan
  - Perwakilan kelompok mengumpulkan lembar pertanyaan
  - Guru mereview penampilan masing-masing kelompok
  - Guru menilai masing-masing kelompok
3. Penutupan
- Guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan yang telah dilakukan
  - Siswa diberikan kesempatan berbicara/ bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya
  - Pertanyaan yang diajukan guru pada kegiatan refleksi dapat dijawab siswa secara lisan
  - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
  - Guru memberikan motivasi kepada siswa
  - Mengajak semua siswa berdo'a bersama-sama

#### F. PENILAIAN

1. Penugasan
2. Instrumen penilaian individu/kelompok
3. Tes lisan/terulis

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kerjasama dalam kelompok				
2	Ketepatan jawaban				
3	Berani menyampaikan pendapat				

No	Aspek Penilaian	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Skor
1	Antusias dalam belajar					
2	Bertanggung jawab					
3	Percaya diri					
4	Menghargai orang lain					
5	Santun					

Rentang nilai skor sikap

- a. Selalu : 76-100
- b. Sering : 51-75
- c. Kadang-kadang : 26-50
- d. Tidak pernah : 0-25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

Semarang, 12 September 2022

Mengetahui,

Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah



Ulil Huda, M.Pd.

Guru Kelas IV

Imro'atil Hasanah, S.Pd.I

*Lampiran 6*

**DOKUMENTASI**

**Dokumentasi pelaksanaan keterampilan dasar  
mengajar guru**



**Dokumentasi siswa menerima dan merasakan keterampilan dasar mengajar yang diterapkan oleh guru**



**Dokumentasi melakukan wawancara dengan guru**



**Dokumentasi melakukan wawancara dengan siswa**



**Dokumentasi melakukan wawancara dengan kepala  
madrasah**



Lampiran 7

**SURAT PENUNJUKKAN DOSBING**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (U24) 7601295 Fax. 7615367 Semarang 50185  
Website: <http://fittk.walisongo.ac.id>

Nomor : 1589/Un. 10.3/U5/DA.04.09/03/2022

Semarang, 11 Maret 2022

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

**Nur Khikmah, M.Pd.I**

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Odelia Asta Dewi

NIM : 1803096041

Judul Skripsi : **"Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Miftakul Akhlaqiyah Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023"**

Dan Menunjuk Saudara : **Nur Khikmah, M.Pd.I** Sebagai Pembimbing

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan

Mengetahi,

Ketua Jurusan PGMI,



**Nur Khikmah, M.Pd.I**  
NIP. 19760130 200501 2001

Tebusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

## SURAT IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7801295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 4277/Un.10.3/D1/DA.04/08/2022 Semarang, 26 Agustus 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Odelia Asta Dewi

NIM : 1803096041

Yth.

Kepala MI Miftahakul Akhlaqiyah Semarang  
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Odelia Asta Dewi

NIM : 1803096041

Alamat : Desa Tambahsari RT/RW 03/01, Kec.Pati, Kab.Pati

Judul skripsi : Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Miftakul Akhlaqiyah Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023

Pembimbing :

Nur Khikmah, M.Pd.I

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 29 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 24 September 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET



Yayasan Miftahul Huda Bringin  
**MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH**  
Terakreditasi A  
NSM: 111233740077 NSS: 112030116002 NPSN: 60713871  
Jl. Bringin Raya 23 Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185  
Telp: 024-7615669 Email: info@akhlaqiyah.sch.id

### SURAT KETERANGAN Nomor: 075/MI/MA/XII/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama lengkap : Rif'an Ulih Huda, M.Pd.  
No.NUPTK : 7851763664210122  
Guru Mapel : Kepala Madrasah  
Satminkal : MI Miftahul Akhlaqiyah  
Alamat : Jl. Bringin Raya No. 23 Tambakaji Ngaliyan Kota  
Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : ODELIA ASTA DEWI  
NIM : 1803096041  
Jurusan /Program : SI/ PGMI UIN WALISONGO SEMARANG

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 29 Agustus-24 September 2022 dengan Judul "IMPLEMENTASI KETRAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH SEMARANG TAHUN 2022/ 2023" dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2 Desember 2022  
Kepala Madrasah  
  
Rif'an Ulih Huda, M.Pd.

## SURAT KETERANGAN BEBAS KULIAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
www.fitk.walisongo.ac.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 27/Un.10.3/K/DA.04.09/1/2022

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Odelia Asta Dewi  
Tempat, tanggal lahir : Pati, 5 Oktober 2000  
NIM : 1803096041  
Program/semester/tahun : S1/7/2022  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Desa Tambahsari RT 3 RW 1 Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah

Bahwa yang bersangkutan :

Telah menyelesaikan semua mata kuliah dan dinyatakan **BEBAS KULIAH**. Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan **Pendaftaran Ujian Kompre** Demikian harap maklum bagi yang berkepentingan.

Semarang, 4 Januari 2022

An. Dekan  
Kepala Bagian Tata Usaha  
Ub. Kasubag AKA



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Odelia Asta Dewi
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 05 Oktober 2000
3. Alamat : Desa Tambahsari RT  
03/RW 01, Kec.Pati  
Kab.Pati
4. No HP : 081330411562
5. E-mail : [odeliaastadewi@gmail.com](mailto:odeliaastadewi@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N Tambahsari Pati
  - b. MTs Salafiyah Kajen Pati
  - c. MA Al-Asror Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. TPQ Miftahul Ulum Pati
  - b. Madin Al-Asror Semarang